

**KONSEP DIRI LENGGER LANANG DI SANGGAR LANGGENG SARI
DESA PANDAK KECAMATAN BATURADEN KABUPATEN
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

Aliya Hamidah Nurul Qomar

NIM: 1617101049

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH**

UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aliya Hamidah Nurul Qomar
NIM : 1617101049
Jenjang : S-1
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Konseling Dan pengembangan Masyarakat
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Judul : Konsep Diri Lenger Lanang Di Sanggar Langgeng Sari Desa
Pandak Kecamatan Kabupaten Banyumas

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Semua sumber yang di gunakan dalam penelitian ini telah di cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku Di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian pernyataan ini saya buat, dan apabila dikemudian hari terbukti saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 12 Juni 2022



Aliya Hamidah Nurul Qomar

NIM. 1617101049



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul

KONSEP DIRI LENGGER LANANG DI SANGGAR LANGGENG SARI
DESA PANDAKKECAMATAN BATURADEN KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh **Aliya Hamidah Nurul Qomar** NIM. 1617101049 Program Studi **Bimbingan Dan Konseling Islam** Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal **16 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam (Bimbingan Dan Konseling)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Kholil Lur Rochman, S.Ag, M.S.I
NIP.19791005 200901 1 013

Sekretaris Sidang/Penguji II

Siti Nurmahyati, M.SI

Penguji Utama

Muridan, M.Ag
NIP.19740718200501 1 006

Mengesahkan,
Purwokerto, 27 Juni 2022

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP.196912191998031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN K.H. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, saran, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Aliya Hamidah Nurul Qomar
NIM : 1617101049
Fakultas/ Jurusan : Dakwah
Judul : konsep diri lengger lanang di sanggar langgeng sari desa Pandak kecamatan Baturaden kabupaten Banyumas

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut di atas dapat di munaqosyahkan. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 10 Juni 2022

Pembimbing

Kolil Lur Rochman, S.Ag, M.S.I

NIP. 19791005 200901 013

MOTTO

“Orang tanpa pengetahuan tentang sejarah masa lalu,
asal usul, dan budaya mereka seperti pohon tanpa akar”¹

Marcus Garvey



¹ Wilma Yulia. <https://www.wordsmile.com/kata-mutiara-bahasa-inggris-budaya-culture-artinya>. diakses 22 Juni 2022. pada pukul 21:33 WIB.

**KONSEP DIRI LENGGER LANANG DI SANGGAR LANGGENG SARI
DESA PANDAK KECAMATAN BATURADEN KABUPATEN
BANYUMAS**

Aliya Hamidah Nurul Qomar

1617101049

Bimbingan Konseling Islam

UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Menjadi penari bagi-sebagian orang adalah sebuah profesi feminis yang rata-rata diperankan oleh wanita, sedangkan bagi para pria identik dengan sisi maskulinnya. Berada di dunia tari merupakan hal yang tabu untuk sebagian orang, bahkan seorang penari laki-laki pun tak bisa lepas dari penilaian diri yang negatif sebagai seorang penari. Konsep diri merupakan gambaran dan visi tentang dirinya yang diperoleh dari pengalaman yang telah di jalannya dalam interaksi dengan lingkungannya. Konsep diri bukanlah bawaan tetapi berkembang dari pengalaman yang terus menerus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja konsep diri lengger lanang di sanggar langgeng sari dan tujuan lainnya adalah untuk mengetahui bagaimana proses konsep diri lenggger lanang terbentuk di sanggar langgeng sari.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Subyek terdiri dari 3 orang, semua anggota Lengger Lanang Sanggar Langgeng Sari. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan fakta lapangan berupa konsep diri yang positif pada penari Lengger Lanang, fakta menunjukkan bahwa mereka tetap menjadi penari Lengger Lanang walaupun banyak mendapat opini negatif dari lingkungan sekitar. Konsep diri yang positif juga diperoleh dari dukungan keluarga dan lingkungan sosial. Meskipun pembentukan konsep diri tergolong baik, dengan beberapa aspek seperti emosional, pola kognitif dan suasana terpaan. Maka hasil yang diperoleh ketiga subjek adalah subjek mampu menyuguhkan tarian dengan baik karena mengetahui cerita yang terkandung dalam tarian tersebut, mengetahui dasar-dasar gerak dalam tarian serta keadaan tempat dan hati yang baik.

Kata Kunci: Konsep Diri, Lengger Lanang, Sanggar Langgeng Sari

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Segala Puji Bagi Allah Tuhan semesta alam. Dengan ini peneliti merasa sangat bersyukur karena bisa menyelesaikan studi dan tugas akhir skripsi ini dengan penuh usaha serta do'a yang selalu di panjatkan, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Dengan hati yang tulus buah karya yang sederhana ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Komarudin dan Mamah Cucu Rohayati yang tak pernah lelah memberikan kasih sayang penuh dan semangat dalam hidup, beliau adalah orangtua terbaik sepanjang masa berkat do'a serta dukungan dengan segenap keikhlasan dan cinta kasih yang tak terhingga, semoga bapak dan mamah selalu diberikan kesehatan dan perlindungan Allah SWT. Aamiin.

Aki dan mimih yang tak pernah putus dalam mendo'akan kami anak serta cucunya, selalu memberikan nasihat dan suport penuh kasih, A Asep dan Alissa murtofi'ah kakak dan adikku yang tak pernah berhenti memberi warna dalam suka dan duka, berkat keluarga hangat ini penulis selalu menjadi termotivasi agar mampu belajar menjadi adik dan kakak yang selalu mencontohkan kebaikan.



KATA PENGANTAR

Tidak ada kata lain yang pantas diucapkan oleh seorang hamba selain kalimat Alhamdulillah yang dapat penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat sehat serta semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul: **“Konsep Diri Lenggeng Lanang Di Sanggar Langgeng Sari Desa Pandak Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas”** guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini tak lain berkat bantuan dan kerjasama dari seluruh pihak. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr, H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag. Dekan Fakultas Universitas Islam Negeri prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr.Muskinul Fuad, M.Ag Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj.Khusnul Khotimah, M.Ag Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr.Miusta'in, M.Si, Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Nur Azizah, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang tak pernah lelah memberikan dukungan, dorongan dengan segala upayanya.
7. Dr. Alif Budiono, M.Pd. Sekertaris Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Kholil Lur Rochman, S.Ag, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak waktu dan pikirannya, memberikan saran, kritik, arahan bimbingan, serta motivasi untuk selalu tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih untuk segala kesabaran dan dukungan agar penulis pantang menyerah dan menikmati setiap proses. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi.

9. Segenap Civitas Akademika Universitas Islam Negeri prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya Fakultas Dakwah yang telah banyak memberikan ilmu, pengalaman, dukungan, serta pelayanan yang sangat baik.
10. Mas Tora, Mas Yudi, Mas Ryan Selaku para penari lengger sanggar Langgeng Sari yang telah bersedia membantu dalam kegiatan penelitian ini serta memberikan banyak pelajaran.
11. Bapak Komarudin dan Ibu Cucu Rohayati tercinta yang tak pernah lupa memberikan semangat, dukungan, dan do'anya.
12. Asep Zaenal Mutaqin, Alissa Murtofi'ah, Ayu Septiana Dewi, Muhammad Faqih Ibadullah tersayang yang tak lupa memberikanku semangat.
13. Keluarga BKI B tercinta yang tak pernah lelah saling memberi semangat dan dukungan.
14. Semua teman-teman yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu, penulis berharap kritik dan saran yang bersifat membangun dan semua pihak demi perbaikan pada penulisan selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 11 Juni 2022

Penulis,



Aliya Hamidah Nurul Qomar
NIM: 1617101049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Telaah Pustaka	9

G. Sistematika Penulisan.....	12
-------------------------------	----

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Devinisi Konsep Diri	14
B. Proses Terbentuknya Konsep Diri.....	17
C. Definisi Lenggeng Lanang	23
D. Kerangka Pengerjaan.....	33

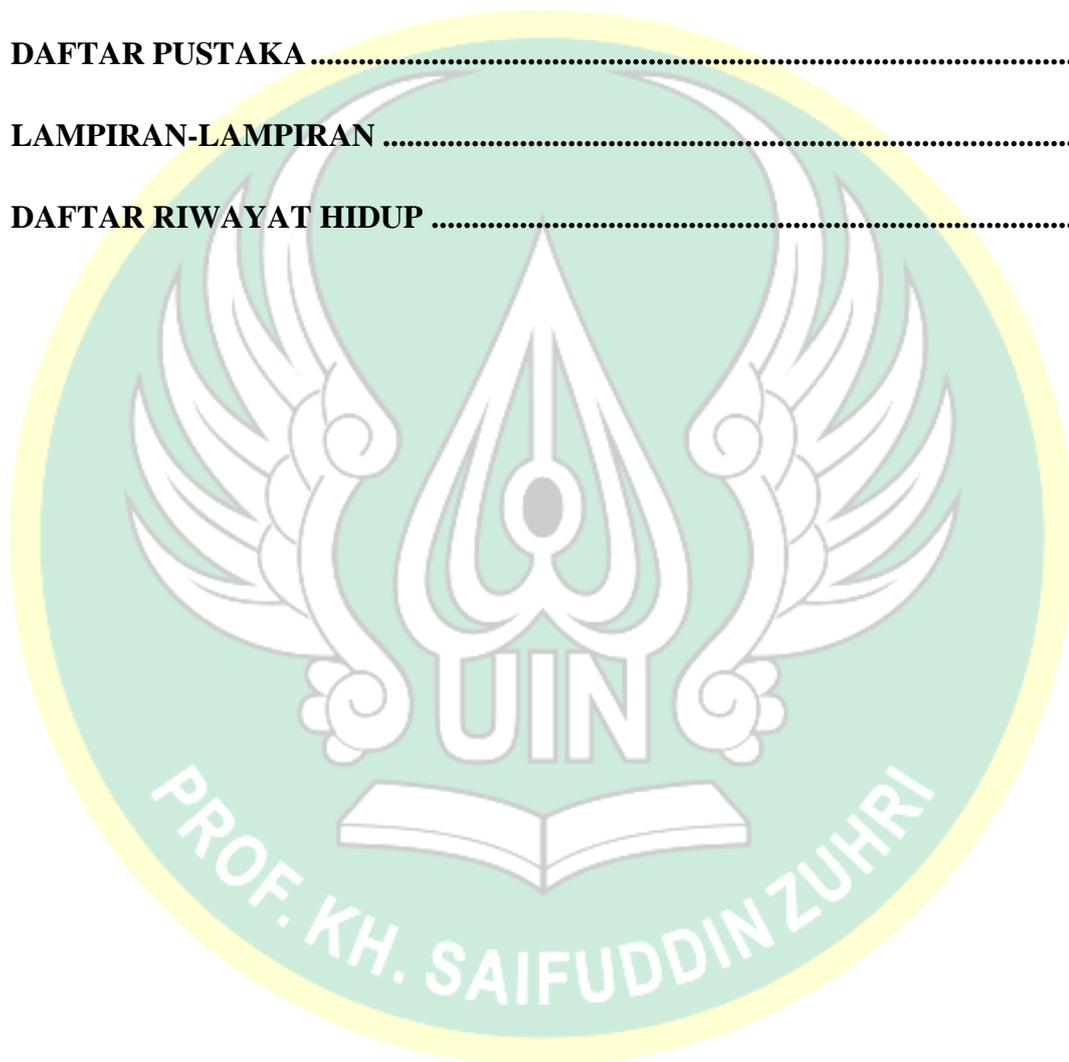
BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	38
B. Sumber Data	39
C. Lokasi Penelitian	39
D. Subjek dan Objek Penelitian	39
E. Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data.....	42

BAB IV: DESKRIPSI ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SanggarLenggeng Sari.....	43
1. Sejarah Berdiri Sanggar Langgeng Sari.....	43
2. Letak Dan Keadaan Geografis	47
3. Prestasi Lenggeng Lanang Sanggar Langgeng Sari	49
4. Konsep Diri Terbentuknya LenggengLanang Langgeng Sari.....	50
1. Identitas Dan Latar Belakang Subjek Tora Dinata	50
2. Identitas dan Latar Belakang Subjek Ryan Nurgia Nova	51
3. Identitas dan Latar Belakang Subjek Wahyudi Rismansyah	53
C. Analisis Konsep Diri Lenggeng Lanang.....	54
1. Pada Subjek: Tora Dinata.....	54
2. Pada Subjek: Ryan Nurgia Nova.....	57
3. Pada Subjek Wahyudi Rismansyah.....	59

D. Pembahasan	61
1. Konsep Diri Lengger Lanang.....	61
2. Terbentuknya Konsep Diri Lengger Lanang.....	62
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep diri adalah seperangkat keyakinan dan diri sendiri. Ada dua jenis konsep diri yang dapat membantu memahami diri persepsi tentang sendiri dan siapa kita, baik secara konsep diri kognitif dan konsep diri efektif. harga diri individu dan penerimaan diri.²

Seseorang mungkin memiliki konsep diri yang positif atau negatif, dan pada umumnya seseorang tidak mengetahui konsep diri yang dimilikinya adalah konsep diri yang positif atau negatif³. Individu dengan konsep diri yang positif akan merasa setara dengan orang lain dan berkomunikasi dengan baik, tetapi yang memiliki konsep diri yang buruk akan teriritasi dalam elemen pribadi seperti perlakuan dan bahasa, yang menyebabkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi.⁴

Sama seperti dalam aspek masyarakat yang tidak akan terpisah dari kehidupan, dalam kehidupan akan ada budaya, hal yang paling erat kaitannya dengan suatu budaya adalah modern dan tradisional⁵. Selain berbagai stigma negatif masyarakat, penguasaan dengan berbagai peran dalam pertunjukan adalah tuntutan seniman dan kemampuan untuk lintas peran.⁶Profesi penari menurut kebanyakan orang adalah profesi yang feminin dengan apa yang kita lihat bahwa tari adalah komunikasi yang dilakukan melalui gerak tubuh.

²M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Teori- Teori Psikologi*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012). Hal 14.

³Sukron Mamun.2020. *Konsep Diri*.<https://binus.ac.id/characterbuilding/2020/05/konsep-diri/>. Diakses Pada 5 Januari 2021 19:35 WIB.

⁴Suniarti, Dll.*Gambaran Konsep Diri Dan Komunikasi Interpersonal Pada Dokter Muda*, Fakultas Kedokteran Universitas Riau, Jom FK Volume 3 No.1 Februari 2016. Hal 2.

⁵Puput Agustin Nur'aini.Eksistensi Kesenian Lengger Lanang Tunjung Bergoyangng Di Desa Gumelem Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *Skripsi*.Fakultas Bahasa Dan Seni.Universitas Negeri Yogyakarta 2015. Hal 10.

⁶Langen Bronto Sutrisno.Dll. *Drag Performance Oleh Javanese Cross Gender Dalam Cabaret Show Di Yogyakarta*.Universitas Sebelas Maret.Jurnal Kajian Sastra.Teater Dan Sinema 2020. Vol 17.No.2. Hal 77-88.

Menurut Haryono menjelaskan, seorang penari adalah seseorang yang bertindak sebagai media dalam pikiran dan penciptanya dengan apa yang Anda rasakan dan begitu juga gejala emosinya berdasarkan komposisi tarian dari berbagai gaya⁷.

Sementara itu, menurut Dewi, penari merupakan profesi feminim yang lebih digeluti oleh perempuan sedangkan bagi laki-laki yang identik maskulin tampaknya tabu dengan profesinya sebagai penari. Dan komunitas lengger lanang merupakan salah satu fakta sosial Banyumas. Dan bagaimanapun juga, lengger lanang ini adalah identitas seorang pria yang berperan sebagai penari, selain melestarikan budaya, mereka juga menjadikannya mata pencaharian untuk menafkahi diri sendiri atau keluarganya⁸.

Menurut Tora Dinata selaku ketua kelompok lengger lanang langgeng sari, banyak sekali lengger lanang sekitar 50 orang, di wilayah Banyumas dari berbagai kalangan dan kelompok, hanya saja saat ini penulis lebih fokus pada sekelompok lengger lanang, yaitu langgeng sari yang berjumlah 9 orang selain menjadi tempat yang mudah untuk penelitian, hasil yang telah diperoleh kelompok langgeng sari seperti lengger lanang cukup untuk membawa budaya Jawa, khususnya banyumas maju ke mancanegara. Lengger merupakan salah satu produk budaya lokal Banyumas dengan usia yang cukup lanjut, Dari sekian banyak pemerhati budaya Banyumas percaya bahwa kesenian lengger berasal dari tradisi pemujaan kepada dewi kesuburan. Tarian khas Banyumas ini dibawakan oleh laki-laki yang bertransformasi menjadi perempuan, di luar panggung sedangkan penari tetap menjadi laki-laki pada umumnya⁹.

Menjadi penari Lengger Lanang membutuhkan proses yang panjang dan berliku-liku untuk menjadi penari yang mampu memahami dan

⁷Antika Rahma Sari.Pembentukan Konsep Diri dari Kualitas Rasa Dalam Tari Pada Penari Anak Laki-Laki Disanggar Dewi Sinta. *Skripsi*.Fakultas Psikolog.Universtas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2018 Hlm 4.

⁸Antika Rahma Sari.Pembentukan Konsep Diri... Hlm 4

⁹Darno,Dll. *Laporan Penelitian Lengger Dariah Studi Tentang Pengaruh Gaya Wetanan Terhadap Kontinuitas Pertumbuhan Lengger Banyumas*.Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. Juni 2012. Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.Hal 40-41.

mengeksplorasi budaya tersebut. dalam hal ini, ada berbagai jenis seperti puasa, pertapaan di tempat suci dan, tentu saja, latihan yang rajin, hanya saja saat ini generasi itu mulai menghilang dan semakin banyak penari yang menafsirkan perempuan seperti dalam cerita "Cross gender" yang ditulis dalam "History of java" oleh Sir Raffles. Menurutnya, kesenian Banyumas hampir semuanya berorientasi pada masyarakat. Adapun versi lainnya, dihadirkan karena pada zaman penjajahan Belanda perempuan tidak bisa keluar rumah, akhirnya laki-lakilah yang berpakaian dan menjadi perempuan penari. setelah wanita bisa tampil, jadilah lengger wanita yang disebut Ronggeng.¹⁰

Sejarah laki-laki menari ala perempuan di Banyumas telah tercatat sejak abad ke-18. Saat itu, mangkunegara VII memerintahkan tiga penulis untuk melakukan perjalanan ke Jawa. Garis besar perbedaan antara lengger dan ronggeng adalah lengger dengan aktor laki-laki dan ronggeng yang diperankan oleh seorang wanita dari bahasa Banyumasan, lengger berasal dari kata *leng* dan *jengger* yang berarti *leng jebule jengger* atau dikira perempuan ternyata laki-laki. lengger tidak seperti tarian seni kraton yang memiliki *landmark*, tetapi berkembang di kalangan agraris atau masyarakat pertanian. Dalam perkembangannya, kini seni lengger banyak ditampilkan dalam sebuah acara seperti menyambut tamu, pernikahan, sunat dan pertunjukan lainnya¹¹.

Subjeknya terdiri dari sekelompok lengger lanang langgeng sari yang terdiri dari 9 orang 6 diantaranya sebagai mahasiswa yang belajar di luar kota sehingga penulis hanya dapat bertemu dengan tiga penari, yaitu Tora Dinata selaku ketua dan koordinator serta dua lainnya Ryan Nurgia Novia dan Wahyudi Rismansyah ketiganya telah menjadi penari Lengger Lanang dari tahun 2005 hingga sekarang tidak hanya sebagai hobi dan pekerjaan, Tora Dinata mengakui bahwa lengger lanang adalah bagian dari jiwanya. Memiliki

¹⁰Sugeng Iman Hartanto. *Perspektif Gender Pada Lengger Lanang Banyumas*. Pantun Jurnal Ilmiah Seni Budaya. Institut Seni Budaya Indonesia(ISBI) Bandung. Vo.1 No 2 Desember 2016. Hal 146-147.

¹¹Sugeng Iman Hartanto. *Perspektif Gender Pada Lengger Lanang Banyumas*. Pantun Jurnal Ilmiah Seni Budaya. Institut Seni Budaya Indonesia(ISBI) Bandung. Vol.1 No 2 Desember 2016. Hal 147.

tubuh yang gemulai dan beberapa keterampilan sebagai make-up artist dan pengantin tidak membuat kita melupakan identitas sebagai laki-laki, ketiganya harus memosisikan diri sedemikian rupa sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan dan melakukan hal-hal yang konstruktif dan diterima di masyarakat. Awalnya peneliti bertemu dan mengenal ketiga partisipan sebagai lengger lanang, ada yang bekerja di salon pengantin, guru tari, dan sebagai penyanyi. selama ini dikenal masyarakat sebagai legger lanang. Tidak hanya itu, beberapa kesempatan mungkin juga untuk menunjukkan budaya bayumasan kepada negara-negara asing Singapura, Korea, Jepang, dll.

Dalam setiap kegiatannya, para penari lengger ini berlatih dan berkumpul di tempat bernama sanggar langgengsari, yang tinggal di desa pandak, Baturaden. Sanggar sendiri merupakan tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan formal dan nonformal, dengan istilah ini lebih berkaitan dengan beberapa kegiatan seni, sedangkan lebih umum sanggar juga mengacu pada tempat yang dilakukan non-seni. Seperti olahraga yang juga membutuhkan tempat seperti studio untuk tempat berlatih¹². Sebuah sanggar didirikan tanpa batas waktu dan telah dimulai sejak tanggal anggaran dasar ini ditandatangani atau diratifikasi¹³.

Alasan yang harus dikaji adalah bagaimana ketiganya mengkonseptualisasikan diri sebagai lengger lanang dalam bentuk dan prosesnya sehingga dapat diterima oleh masyarakat sebagai hal yang positif dalam pengenalan budaya banyumas. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji konsep diri lengger lanang langgeng sari, yang tidak hanya mementingkan pengenalan identitas diri, tetapi juga berusaha diterima di masyarakat dan menerima penilaian baik. Penelitian ini berjudul “Konsep Diri Lengger Lanang Di Sanggar Langgeng Sari Desa Pandak, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas”.

¹²Surotun Romlah. 2020. *Pengertian Sanggar, Jenis, Dan Contoh Olahraga Yang Menggunakannya*. <https://Dosenpenjas.Com/Pengertian-Sanggar/>. Dikases Pada 26 Mei 2022. Pukul 06.44 WIB.

¹³Sriyadi. Sanggar Tari Sebagai Patner Dalam Pendidikan Sekolah Kejuruan Tari. Jurusan Seni Tari. Fakultas Pertunjukan. ISI Surakarta. Volume 5 No. 1 Juni 2013. Hal 68

B. Penegasan Istilah

Berikut ini akan dijelaskan beberapa kata kunci dalam penelitian ini untuk memperjelas konsep dan mencegah kesalahpahaman persepsi, sebagai berikut:

1. Konsep Diri

Konsep diri ialah suatu cara serta sikap seorang individu dalam memandang dirinya, dalam berbagai sudut pandang serta aspek seperti fisik, psikis, mengenal karakteristik, tingkah laku kemampuan dan lain sebagainya.

Dalam hal mengarahkan perilaku dan mencapai kesehatan mental, konsep diri merupakan aspek yang paling signifikan dalam integrasi kepribadian. Konsep diri dapat mempengaruhi orang berperilaku dalam semua keadaan, dan memahami konsep diri ini dapat membuatnya lebih mudah untuk memahami perilaku individu.¹⁴

Jadi, dalam penelitian ini, konsep diri mengacu pada cara seorang lengger lanang dapat memahami dirinya sendiri, siapa dirinya, dan bagaimana mengatur dirinya dalam lingkungan sosial, individu, dan profesional.

2. Lengger Lanang.

Lengger merupakan kesenian yang cukup terkenal yang telah lama hidup dalam masyarakat petani Banyumas. Kebudayaan Banyumas yang erat kaitannya dengan kesenian rakyat ini jelas berbeda dengan kesenian keraton, lengger berfungsi sebagai ritual dan hiburan di masyarakat. Lengger memiliki daya tarik sehingga diapresiasi oleh masyarakat luas, dari dulu hingga sekarang digunakan sebagai media ritual masyarakat agraris dalam memberikan sesajen kepada Dewi Sri. Ritual tersebut

¹⁴Asad, Hofida Turofiah. *Konsep Diri Waria Sebagai Kepala Rumah Tangga*. Maddah Volume 1.No.1. Januari 2019. Hal 102.

dilakukan melalui penyucian diri sehingga kekuatan gaib memasuki dirinya dalam bentuk penyamaran yang disebut Indhang.¹⁵

Purwokerto merupakan salah satu kota di kabupaten Banyumas yang memiliki unsur seni pertunjukan lengger Banyumasan. Meskipun Purwokerto terletak di Jawa Tengah, budaya ini berbeda dengan budaya Jawa (kraton). Budaya ini dibangun dengan kesadaran akan semangat dan kehidupan masyarakat tradisional yang agraris. Sebagai seni pertunjukan lengger yang awalnya berkembang di pedesaan dan dikaitkan dengan berbagai mitos dan hal-hal gaib, sekarang dengan perkembangannya, seni telah berubah menjadi tarian yang dapat dinikmati tidak hanya oleh masyarakat pedesaan atau petani, tetapi semua warga dengan berbagai kerajinan dapat menikmatinya.¹⁶

3. Sanggar Langgeng sari

Sanggar dapat diartikan sebagai tempat atau fasilitas yang digunakan oleh masyarakat ataupun sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan pendirian, sebuah sanggar tari memiliki beberapa persyaratan yang diakui oleh masyarakat serta pemerintah. Pendirian sebuah sanggar harus memiliki tujuan dan memiliki dasar pedoman yang kuat, dengan berkedudukan di wilayah mana, kota mana misalnya sanggar Langgengsari kota Purwokerto kabupaten Banyumas. Rumah Lengger ini ialah sanggar tari terletak di Jl. Yudistira, Dusun II Pandak, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas. Paguyuban Rumah Lengger yang diketuai oleh Tora Dinata didirikan pada tanggal 11 September 2013, kemudian pada tanggal 29 September 2016 berubah nama menjadi Lengger Lanang Langgeng Sari, dengan saat ini 6 orang penari dari berbagai daerah di sekitar Banyumas diantaranya :Tora Dinata (Baturaden), Sigit Kurniawan (Baturaden), Didit Suryanto (Baturaden),

¹⁵Sugeng Iman Hhartanto. *Perspektif Gender Pada Lengger Lanang Banyumas*. Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung. Pantun Jurnal Ilmiah Seni Budaya. Vol. 1 No. 2 Desember 2016. Hal 145.

¹⁶ Sunaryadi. *Lengger Tradisi & Transformasi* (Yogyakarta:Yayasan Untuk Indonesia,2000). Hal 35.

Ryan Nurgia Nova (Gombang Kebumen), Piko Prasetyo (Banyumas) dan Wahyudi Rismansyah (Banjarnegara) namun yang dapat ditemui selama penelitian berlanjut hanya ada tiga lengger saja yaitu Tora Dinata, Ryan Nurgia Nova, dan Wahyudi Rismansyah dikarenakan para penari lengger yang lain sedang berada di luar daerah melanjutkan sekolahnya.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini didasarkan pada uraian sebelumnya yaitu:

1. Bagaimana konsep diri lengger lanang pada sanggar langgeng sari?
2. Bagaimana proses terbentuknya konsep diri lengger lanang ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui konsep diri lengger lanang pada sanggar lengger sari
2. Mengetahui proses terbentuknya konsep diri lengger lanang di sanggar langgeng sari

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
Teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi untuk pemahaman tentang konsep diri lengger lanang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Pelaku Penari lengger lanang Memberikan pengetahuan tentang konsep diri kepada lengger Lanang sehingga dapat memberikan dampak yang baik bagi lingkungan dan pelaku.
 - b. Keluarga Pelaku lengger lanang, dengan memberikan dukungan dan pendampingan kepada keluarga, karena dukungan keluarga sangat krusial dan berarti.

- c. Masyarakat akan menerima citra pengarang Lengger Lanang dengan konsep diri jika diperlihatkan kepada mereka.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber referensi penelitian tentang konsep diri lengger lanang atau sebagai data tambahan pada penelitian lain.

F. Telaah Pustaka

Beberapa Penelitian yang serupa dengan penelitian ini tentang konsep diri lenger lanang meliputi:

1. penelitian tentang konsep diri yang pernah dilakukan oleh Dedi Kasdi "*Konsep diri perempuan penari striptis (studi deskriptif kualitatif konsep dan perempuan penaristriptis dikota medan)*". Partisipan dalam penelitian ini yang menggunakan teknik kualitatif adalah penari striptis di kota Medan. Purposive sampling adalah metode pengumpulan data yang digunakan. Wawancara digunakan dalam pengumpulan data, dan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penari striptis memiliki konsep diri yang baik dan percaya diri.¹⁷
 Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik wawancara, sehingga yang membedakan kedua penelitian tersebut adalah subjek dan subjek dalam penelitian ini. menjelaskan para penari lengger lanang, kemudian objeknya dalam penulisan ini ialah konsep diri lenggerlanang disanggar langgeng sari, Desa Pandak, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas.
2. Penelitian yang mengenai konsep diri yang dilakukan oleh Nailil Maslukiyah dengan judul "*Konsep diri mahasiswa penari angklung malioboro: krisis fenomenologi*" metode yang digunakan dalam Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan fenomenologi. Penelitian ini menemukan bahwa belajar sambil bekerja sebagai mahasiswa penari

¹⁷Dedi Kasdi. Konsep Diri Perempuan Penari Stripis (Studi Deskriptif Kualitatif Konsep Diri Perempuan Penari Striptis Dikota Medan). *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara.Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Departemen Ilmu Komunikasi. (2016). hal 7-8.

angklong Malioboro mungkin memiliki efek menguntungkan dan buruk untuk mewakili semua yang dihadapi orang dalam sudut pandang yang menyeluruh dan otentik. Sisi baik seseorang dapat belajar tentang dunia kerja dan beradaptasi dengan pengalaman baru, jaringan sosial, dan saluran hobi lebih cepat dan lebih mandiri, sedangkan sisi buruk individu adalah pelecehan seksual, baik verbal maupun non-verbal, dan kurang tidur. Jika tidak dapat mengatur waktu dengan baik, maka nilai akademis bisa menurun.¹⁸

Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, jika penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologis sedangkan penulis adalah deskriptif kualitatif, subjek dan objek dalam penelitian ini penulis menjelaskan bahwa subjek adalah penari lengger lanang, maka objek dalam tulisan ini adalah konsep diri lengger lanang disanggar langgeng sari, Desa Pandak, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas.

3. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ika Sapriana yang dimuat dalam skripsi tahun 2010 berjudul Identitas penari lintas gender dalam kehidupan masyarakat Surakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menjelaskan penari lintas gender dalam kehidupannya.
- b. Penjelasan tentang keberadaan waria dan kesehariannya
- c. Pendekatan lintas gender itu sendiri.

Penari cross gender adalah penari yang melakukan tarian lawan jenis, seperti laki-laki bertransformasi menjadi perempuan dengan segala kualitas hanya untuk satu profesi atau sebaliknya.¹⁹ Dalam penelitian ini sama- sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hanya saja pada penelitian ini berfokus pada informasi *cross gender* dan dengan latar belakangnya

¹⁸Nailil Maslukiyah, Konsep Diri Mahasiswa Penari Angklung Malioboro, (*Tesis*), Program Studi Interdisiplinary Islamic Studies Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islami. Yogyakarta. (2020). hal 102.

¹⁹Ika Sapriana. *Identitas Penari Cross Gender Dalam Kehidupan Masyarakat Surakarta*, (*Skripsi*). Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret (2010).

4. Di dalam jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada oleh Saliyo pada Tahun 2012, yang berjudul “*Konsep Diri Dalam Budaya Jawa*” program studi pendidikan bahasa arab STAIN. Penelitian ini fokus terhadap kajian perbandingan yang pada akhirnya Ada beberapa faktor yang dapat mengubah konsep diri seiring dengan perubahan sosial antara lain globalisasi, teknologi, tindakan, reflektivitas, ruang dan waktu, homogenitas, transnasional, korporasi individu, polarisasi dan gender²⁰.

Penelitian ini sama-sama meneliti konsep diri terhadap budaya, namun Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang saya lakukan, pada Penelitian ini hanya berfokus pada perbandingan teori konsep diri dalam budaya Jawa sedangkan penulis meneliti konsep diri pada sekelompok lengger lanang dengan metode kualitatif deskriptif.

5. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Dhani Wijayanti Benggolo dengan judul *The Student Self Concept Stripper in Yogyakarta*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik studi kasus dan pendekatan fenomenologis untuk menilai konsep diri mahasiswa penari striptis di Yogyakarta. Tiga topik muncul dari wawancara dan observasi penelitian ini: mereka tidak terhubung dengan lingkungan mereka, mereka dianggap memiliki harga diri yang buruk, dan profesi dijalankan sesuai dengan keinginan. Ketiga subjek berharap suatu saat dapat berhenti dari karir, mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, dan menerima umpan balik yang baik dari masyarakat.²¹

Penelitian ini sama-sama meneliti konsep diri namun Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, Pada Penelitian ini berfokus pada konsep diri stripper sedangkan penulis meneliti konsep diri pada sekelompok lengger lanang dengan metode kualitatif deskriptif.

6. Di dalam skripsi Fakultas psikologi universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Oleh Antika Ratna Sari pada Tahun 2018, yang

²⁰Saliyo. *Konsep Diri Dalam Budaya Jawa*. Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. 2012. Volume 20. No. 12, 2012. hal 26-35.

²¹Dhani Wijayanti Benggolo. *Student's Self Cocept Stripper In Yogyakarta*. Journal Bimbingan Dan Konseling. Vol 3. No. 6. (2017). hal 252-258.

berjudul “*Pembentukan konsep diri dan kualitas rasa dalam tari pada penari anak laki-laki di sanggar dewi sinta Bali*”. Konsep diri penari laki-laki dan kualitas selera menarinya. Tujuan pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan dalam temuan ini adalah untuk menjelaskan penari laki-laki di dunia nyata.²².

Bentuk penelitian ini sama-sama meneliti budaya dan konsep diri, penelitian berfokus pada kualitas rasa anak laki-laki yang menjadi penari, sedangkan penulis meneliti konsep diri pada sekelompok lengger lanang dengan metode kualitatif deskriptif.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan proposal agar lebih sistematis, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bagian 1 :Pendahuluan, terdiri latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.
- Bagian 2 :Kajian teori. Ini tentang konsep diri lengger lanang (lingkungan lengger lanang yang meliputi: keluarga, pekerjaan, budaya dan masalah lengger lanang merupakan sebagai ekspresi diri).
- Bagian 3 :Metode penelitian, yaitu pendekatan dan pendekatan, topik dan objek penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, serta teknik analisis data.
- Bagian 5 :Hasil dan Analisis data, mengenai: 1. Profil 3 pelaku lengger lanang, 2. Konsep diri lengger lanang dan 3 sejarah lanngeng sari.

²²Antika Ratna Sari, *Pembentukan Konsep Diri Dan Kualitas Rasa Dalam Tari Padapenari Anak Laki-Laki Di Sanggardewi Sinta Bali*, *Skripsi*, Fakultas Psikoogi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018 hal 3.

Bagian 6 :Penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran yang merupakan rangkaian dan keseluruhan hasil penelitian secara singkat.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Definisi Konsep Diri

Menurut Michener dan Delemater dalam mengembangkan konsep diri, konsep diri dibagi oleh persepsi seseorang tentang identitas sosial dan kualitas individunya, serta generalisasi terhadap dirinya sendiri berdasarkan pengalaman yang telah dijalaninya. Akibatnya, individu dengan *background* dan latar belakang budaya yang berbeda akan memiliki konsep diri yang berbeda pula²³.

Konsep diri merupakan disposisi yang dibangun ke dalam suatu kepribadian, sedangkan menurut Roger (dalam Hall dan Lindzey) bahwa kepribadian individu dapat diamati dalam suatu perilaku dan berbagai situasi dalam reaksinya, maka konsep diri tidak dapat diamati secara langsung juga. sebagai tingkah laku dan ekspresi seseorang.²⁴

Teori konsep diri Carl Roger, 1951 bahwa Rogers menyoroti pengertian konsep diri sebagai predisposisi untuk bertindak dengan sikap yang dihasilkan melalui proses visinya tentang diri akan berpengaruh pada orang dalam persepsi dan penilaian. lingkungan di sekitarnya sebagai akibat dari perbuatan seseorang²⁵.

Konsep diri menurut James F. Calthon merupakan harapan yang ada dalam diri seseorang, yang dialami pada masa pubertas, dimana setiap orang memiliki harapan tentang dirinya. Jika harapannya baik, maka akan melahirkan konsep diri yang baik pula dalam dirinya, hal ini karena ketika seseorang memiliki visi “siapa dirinya”, maka ia juga akan memiliki visi

²³Prasetyo Budi Widodo. *Konsep diri mahasiswa jawa pesisiran dan pedalaman*. Program studi psikologi Fakultas Universitas Dipenogoro. Semarang. Jurnal Psikologi Universitas Di penogoro. Vol 3. No 2 Desember 2006.hlm

²⁴Prasetyo Budi Widodo. *Konsep diri mahasiswa jawa pesisiran dan pedalaman...hlm*

²⁵Universitas Psikologi 13:14. [https:// WWW. Universitas Psikologi.com/ 2018/08/teori – konsep-diri-menurut-carl-rogers-positif-negatif-html?m=1](https://WWW.UniversitasPsikologi.com/2018/08/teori-konsep-diri-menurut-carl-rogers-positif-negatif-html?m=1). Diakses pada 23 Desember 2021. Pukul 11:20.

tentang orang lain, tentang kemungkinan-kemungkinan akan seperti apa di masa depan datang²⁶.

Pubertas adalah fase transisi dari masa kanak-kanak ke remaja, dan kemudian dari remaja ke dewasa, di mana orang berjuang untuk mencari tahu dirinya dan potensinya agar dapat terus berkembang. Menurut Brooks, Konsep diri merupakan sudut pandang atau persepsi individu terhadap diri sendiri yang bersifat fisik, sosial dan psikologis, dimana visi tersebut diperoleh dari pengalamannya berinteraksi dengan orang lain yang memiliki peran penting dalam hidupnya²⁷. Konsep diri ini ialah pemahaman dasar tentang diri sendiri, sebuah kesadaran diri dari apa dan siapa dirinya, sebuah opini pribadi, pikiran serta bagaimana antara dirinya dan orang lain²⁸.

Seseorang akan terus berkembang dengan memiliki konsep diri yang mereka miliki Sehingga individu dapat berkembang dengan potensi yang dimiliki, Konsep diri individu sangat dipengaruhi oleh bagaimana ia diterima dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Konsep diri yang baik dapat mempengaruhi kapasitas individu terhadap lingkungan dan sebaliknya untuk mengukur individu agar menyadari kekurangan dan kelebihan pada diri masing-masing²⁹. Mengubah sudut pandang dan penilaian pada masyarakat bukanlah hal mudah, sehingga untuk mengembangkan potensisi diri dengan kekurangan maupun kelebihan akan terus mendapatkan penilaian di mata masyarakat hal ini yang akan membuat diri memiliki perbandingan dengan yang lainnya.

Menurut *Baron dan Byne*, *Self* yang memiliki sifat kognitif adalah konsep diri bagaimana Asumsi atau skema diri dapat berupa penilaian kualitas pribadi

²⁶Juliana, Indra Ibrahim dan Afrizal Sano. *Konsep Diri Remaja Masa Pubertas Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling*. *Konseling Dan Pendidikan*, Vol.2. No.1, Februari 2014 Hal 1-7.

²⁷Habibullah, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan penyesuaian Diri Gelandangan Dan Pengemis Di PSBK Pengudi Luhur Bekas*. *Jurnal Penelitian dan pengembangan kesejahteraan sosial*. Vol 15 No 2. Mei-Agustus 2010.

²⁸Prasetyo Budi Widodo. *Reliabilitas Dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia*. *Program Studi Psikologi Fakultas Universitas Diponegoro*. Vol.3 No 1 Juni 2006.

²⁹Mutia Andriani , Ni'matuzahroh. *Konsep Diri Dengan Konformitas Pada Komunitas Hijaber*, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Fakultas Psikologi Universitas Mhammadiyah Malang. Vol 01. No 01. Januari 2013.

dengan penampilan fisik dan kondisi psikologis yang juga terkait dengan satu tujuan serta motif utama³⁰, Kumpulan fakta tentang diri sendiri disebut sebagai konsep diri seseorang.

Definisi para ahli tentang konsep diri adalah sebagai berikut:

- a. Konsep diri digambarkan oleh Harlock sebagai persepsi, keyakinan, emosi, atau sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, kualitas sikap itu, sistem pemaknaan individu tentang dirinya, dan pandangan orang lain tentang dirinya³¹.
- b. Konsep diri, menurut Darmawan, adalah kesan seseorang terhadap ciri-ciri fisik, sosial, dan psikologis yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi dengan orang lain³².
- c. Konsep diri, menurut Surya, adalah gambaran, sudut pandang, keyakinan, pemikiran, dan emosi tentang apa yang individu pikirkan tentang dirinya, termasuk keterampilan, karakter diri, sikap, perasaan, kebutuhan, tujuan hidup, dan penampilan fisik³³.
- d. Menurut Santrock, konsep diri adalah evaluasi terhadap aspek tertentu dari diri seseorang. Remaja dapat memeriksa diri sendiri dalam berbagai aspek kehidupan akademisnya³⁴.

Dari 4 definisi menurut para ahli di atas penulis memakai gambaran konsep diri menurut harlock, sebagai persepsi, keyakinan, emosi, atau sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, kualitas sikap itu, sistem pemaknaan individu tentang dirinya, dan pandangan orang lain tentang dirinya³⁵.

Pola diri adalah keyakinan tentang diri sendiri yang mengatur dan memimpin pemrosesan informasi penting bagi diri sendiri, bukan

³⁰Avin Fadilla Helmi. *Gaya Kelekatan Dan Konsep Diri*. Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Psikologi* 1999. No. 1. 9 – 17.

³¹Hurloc. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan oleh Meitasari Tjandrasa & Mukhlisa Zarkasih (Jakarta: Erlangga, 1976). hlm. 22

³²Indra Darmawan. *Kiat jitu Taklukkan Psikotest* (Jogjakarta, Buku Kita, 2009), hlm. 50

³³Hendra Surya. *Percaya Diriiitu Penting, Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Percaya Diri Anak* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 50

³⁴Santrock J.W, *Life Span Development*, (Jakarta: Erlangga, 2003). hlm.56.

³⁵Hurloc. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan oleh Meitasari Tjandrasa & Mukhlisa Zarkasih (Jakarta: Erlangga, 1976). hlm. 22

hanya konsep diri. Namun, itu melibatkan kemungkinan diri karena memiliki kemampuan untuk mengatur pikiran dan mengarahkan perilaku sosial kita, konsep diri adalah subjek yang menonjol dalam psikologi sosial³⁶.

B. Proses Terbentuknya Konsep Diri

Konsep diri terbentuk selama periode waktu yang panjang dan melalui proses yang kompleks, Konsep diri tidak intrinsik sejak lahir tetapi berkembang melalui waktu sebagai hasil interaksi kontekstual. Sejak lahir hingga dewasa, konsep diri manusia dibentuk melalui proses belajar. Penghargaan yang diberikan kepada diri sendiri juga ditentukan oleh konsep diri yang tercipta dalam diri sendiri.

Sebuah konsep diri, menurut R,Pudjiyanti. terdiri dari dua bagian:

a. komponen kognitif

Sejak lahir hingga dewasa, konsep diri manusia dibentuk melalui proses belajar, penghargaan yang diberikan kepada diri sendiri juga ditentukan oleh konsep diri yang tercipta dalam diri sendiri. Dalam perspektif kognitif yang menentukan informasi sosial yang diperhatikan, disebut skema. Skema ini memungkinkan seseorang untuk menilai kelengkapannya secara individual dengan membuat kategori sosial, skema memainkan peran yang sangat penting dalam persepsi diri dan dalam proses perubahan kategori sosial karena mereka mengarahkan perhatian pada informasi sosial yang relevan. Dengan memberikan indikasi berdasarkan perhatian pada informasi sosial yang baik, mengarahkan struktur untuk evaluasi membantu untuk mengakses kategori dalam memori. Skema menyediakan cara yang efisien untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya, pola yang

³⁶Yeni Widyastuti. *Psikologi sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). hlm 20-21.

berhubungan dengan persepsi diri adalah pola diri sedangkan yang berhubungan dengan persepsi sosial meliputi pola orang³⁷.

b. Komponen efektif

Penilaian individu terhadap dirinya sendiri dalam rangka mengembangkan penerimaan diri dan harga diri.³⁸ Menurut Desmita, pendekatan parenting mempengaruhi terciptanya konsep diri individu dalam proses belajar yang berkembang hingga dewasa. Tampaknya apa yang dihasilkan dalam proses konsep diri tersebut adalah hasil dari orang-orang di lingkungan atau individu dengan orang lain untuk melihat konsep diri yang positif dan negatif sebagai akibat dari hubungan ini.

Dalam proses pembentukan konsep diri individu dapat mengerti pandangan orang lain terhadap dirinya, dengan demikian penilaian sekelompok kepada individu dapat membentuk konsep diri terhadap individu tersebut. Dengan penilaian dan pendapat sekelompok inilah yang dapat memberikan labelisasi dalam proses setiap karakteristik konsep diri seseorang³⁹.

Menurut *GH mead* memaparkan Konsep diri adalah proses yang dihasilkan melalui internalisasi dan pengorganisasian pengalaman secara psikologis. Pengalaman ini merupakan hasil penyelidikan individu terhadap dunia fisik dan refleksi diri yang diterima oleh orang lain. kesan seseorang tentang perspektifnya sendiri dalam berurusan dengan konsep diri juga dapat dibentuk oleh persepsi dan pengalaman positif tentang diri

³⁷ Avin Fadila Helmi. *Gaya Kelekatn Dan Konsep Diri*. Universitas Gadjah Mada. .Jurnal Psikologi. 1999, No.1,9-17 Ha.l 10.

³⁸ Nirmalawati. *Pembentukan Konsep Diri Pada Siswa Pendidikan Dasar Dalam Memahami Mitigasi Bencana*. Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Ta Dulu Ko, Palu. Jurnal Smarttek. Vol.9 No.1. Februari 2011: hal 61-69.

³⁹ Ratna Dwi Astuti. *Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri Mendungan 1 Yogyakarta, Skripsi*, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, 2014.

sendiri dalam keadaan tertentu, menjadikan konsep diri sebagai elemen penting dari perilaku seseorang. Konsep diri yang positif dapat diamati pada orang yang positif dan interaksi sosial, sedangkan konsep diri yang negatif dapat terlihat dalam keterampilan interpersonal, bakat intelektual, dan penguatan lingkungan⁴⁰.

Terbentuknya konsep diri didapatkan melalui interaksi sosial, serta dapat dikatakan bahwa konsep diri mempengaruhi tingkah laku individu⁴¹. Bentuk dari sebuah konsep diri yaitu dukungan dengan bentuk perhatian, motivasi, nasehat, serta fasilitas⁴². Jika individu dapat menerima kelebihan dan kekurangannya, Jika individu dapat mempengaruhi konstruksi konsep dirinya, dan konsep diri yang positif akan terbangun di dalam dirinya. Jika orang tersebut tidak dapat menerimanya, Jika individu akan mengembangkan konsep diri yang negatif. Kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dipengaruhi oleh konsep dirinya, begitu pula sebaliknya. Clara R. Pudjijogjanti menjelaskan bahwasanya ada tiga peranan penting dalam konsep diri diantaranya perasaan, pikiran, dan persepsi. Konsep diri memiliki peran mempertahankan keseksamaan dalam batin, pada dasarnya seseorang selalu dapat menyeimbangkan kehidupan batinnya, ketika ada yang tidak sesuai maka akan mengubah sebuah perilaku individu tersebut⁴³.

Menurut stuart dan sudden memaparkan jika proses pembentukan dalam konsep diri ada 5 bagian diantaranya :

⁴⁰Reina Renata Irawan, Dll. “*Pembentukan Konsep Diri Remaja (Studi Pada Remaja Korban Perceraian orang Tua) Kota Makasar Tahun 2020*”. Artikel Riset. Promosi Kesehatan. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatan. Universitas Muslim Indonesia. Window of health journal, vol. 01. No.02 (Agustus, 2020) hal 48-58.

⁴¹Dahlia Novarianing Asri, Sunarto. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif Pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun)*”. Programstudi Bimbingan Dan Konseling Universitas PGRI Madiun, Jurnal Konseling Gusjigang. Vol.6. No. 1. Juni 2020. Hal 1-11.

⁴²Marliana Eka Saputri, Moordiningsih. “*Pembentukan Konsep Diri Remaja Pada Keluarga Jawa Yang Beragama Islam*”. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol .04. N.02. Agustus 2016.

⁴³Mutia Andriani dan Ni'matuzahroh. “*Konsep Diri Dengan Konformitas Pada Komunitas Hijabers*”. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang. Vol 01. No.01. Januari 2013.

1. Gambaran diri, adalah sikap individu kepada dirinya (tubuh) dengan sadar atau tidak sadar.
2. Ideal diri yaitu pemikiran seseorang tentang individu dalam berperilaku.
3. Harga diri, ialah penilaian individu atas hasil yang di capai.
4. Peran, adalah sebuah komitmen dan perilaku individu yang memiliki nilai pencapaian dan harapan.
5. Identitas, merupakan tindak kesadaran atas dirinya sendiri.

Konsep diri adalah hal yang dapat di pelajari dengan terbentuk sebuah pengalaman seseorang dalam suatu hubungan dengan individu lain atau Konsep diri ini terbentuk sebagai hasil dari masukan orang lain. Pembentukan konsep diri dalam beberapa bagian dapat seimbang dengan terciptanya konsep diri yang baik dan sehat⁴⁴.

c. Konsep diri Internal

Konsep diri internal terbentuk dari pengalaman di lingkungan, banyak konsep diri muncul dari membandingkan diri sendiri dengan saudara kandung yang lain. Bagaimana, tanggung jawab dalam hidup dapat ditentukan atas dasar pembelajaran yang diperoleh orang tua. Penilaian individu merupakan evaluasi yang ada dalam dirinya berdasarkan apa yang dialaminya. Dimensi ini terdiri dari tiga bentuk:

1. Dimensi Identitas

Pertanyaan, "Siapa aku?" merupakan bagian paling mendasar dari konsep diri. Pengetahuan individu tentang dirinya tumbuh seiring bertambahnya usia dan kontak dengan lingkungan, memungkinkan untuk melengkapi informasi yang tersedia tentang dirinya, pengetahuan tentang diri sendiri menjadi lebih rumit seiring berjalannya waktu.

2. Diri pelaku

⁴⁴Nirmalawati. "Pembentukan Konsep Diri Pada Siswa Pendidikan Dasar Dalam Memahami Mitigasi Bencana". Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Ta Dulu Ko, Palu. Jurnal Smarttek. Vol.9 No.1. Februari 2011: hal 61-69.

Diri pelaku adalah persepsi seseorang tentang tindakan atau aktivitasnya sendiri dalam kaitannya dengan pengetahuan tentang "apa yang dilakukan". Termasuk juga identitas diri, kesesuaian identitas diri, dan diri pelaku. Orang tersebut kemudian dapat mengenali dan menerima, baik sebagai identitas maupun sebagai aktor, bahwa mereka berdua adalah penilai dalam dirinya sendiri.

3. Diri Penilai

Pengamat, penentu, standar, dan evaluator adalah contoh dari self-evaluator. Penilaian diri mempengaruhi kesenangan seseorang dengan diri sendiri dan cara seseorang menerima diri sendiri secara tepat sebagai mediator antara identitas diri dan diri pelaku. Ketiga unsur internal ini memiliki fungsi yang berbeda-beda, namun semuanya bekerja sama untuk membangun pribadi yang utuh dan utuh⁴⁵.

d. Konsep diri Eksternal

Konsep diri Eksternal banyak yang di tentukan oleh konsep diri internalnya. Contohnya Jika konsep diri internal seseorang tenang, tidak nakal, dan tidak suka kebisingan, ia akan memilih teman bermain dan teman baru yang pada akhirnya akan membangun konsep diri lahiriah yang sesuai dengan konsep diri internalnya⁴⁶. Pada dimensinya individu akan menilai dirinya melalui suatu hubungan dengan kegiatan sosialnya, hal ini merupakan dimensi yang luas seperti individu yang berinteraksi dengan sekolah, Agama, keluarga dan lain sebagainya. Hal ini diungkapkan oleh Fitss yaitu Konsep diri

⁴⁵Hendrianti Agustian. *Psikologi perkembangan pendekatan ekologi kaitanya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja*. (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009)hlm 140-

⁴⁶Inggit Larasati. "Pembentukan Konsep Diri Melalui Proses Komunikasi Antar pribadi Pada Perempuan Sosialita (studi Deskriptif Kualitatif Pembentukan Konsep Diri Melalui Proses Komunikasi Antar pribadi Pada Perempuan Sosialita Di Kota Medan)". *Skripsi*. Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan 2016.

eksternal yang memiliki sifat umum bagi semua orang yang di bedakan dalam lima bagian, diantaranya:

1. Physical self

Diri fisik adalah perasaan seseorang tentang kondisinya, yang ditunjukkan oleh penilaian individu terhadap penampilannya (cantik, jelek, menarik, dan tidak menarik), Tinggi badan (tinggi, pendek), berat badan (gemuk, dan kurus).

2. Moral- Ethical Self

Dalam skenario ini, persepsi seseorang tentang dirinya dilihat melalui lensa ideal moral-etika. Hal ini mengacu pada perspektif seseorang tentang Tuhan, kepuasan diri dengan kehidupan, agama, dan moralitas (baik dan negatif).

3. Personal Self

Diri seseorang adalah perasaannya tentang kesulitan pribadinya. Ini dipengaruhi oleh seberapa baik dia menjadi orang yang baik, bukan oleh masalah fisik atau situasi pribadi..

4. Family Self

Perasaan dan harga diri individu sebagai anggota keluarga disebut sebagai "diri keluarga". Dalam situasi ini, ini menunjukkan seberapa kuat perasaan orang tentang diri mereka sendiri, serta tugas dan tugas yang mereka lakukan sebagai anggota keluarga.

5. Social Self

Bagian ini memberikan evaluasi seseorang terhadap hubungannya dengan orang lain dan lingkungan tempat dia tinggal⁴⁷.

Cara seseorang mengevaluasi aspek dirinya dalam dimensi eksterior ini dipengaruhi oleh bagaimana dia mengevaluasi dan berinteraksi dengan individu lain. Jika seseorang memiliki sikap

⁴⁷Hendrianti Agustian. *Psikologi perkembangan pendekatan ekologi kaitanya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja*. (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009)hlm 141-142.

positif, ia tidak akan memberikan kontribusi nilai tanpa mendapat respon positif dari orang lain, yang menunjukkan bahwa ia memiliki sikap positif. Dalam pendekatan ini, seseorang tidak dapat mengklaim memiliki iri pribadi yang layak tanpa balasan atau reaksi dari orang-orang di sekitarnya yang menunjukkan bahwa dia memilikinya. Fitts menggunakan analogi diri penuh sebagai sebuah apel, yang dapat dicincang secara horizontal atau vertikal, untuk menggambarkan semua aspek diri, baik internal maupun eksternal. Meskipun keduanya merupakan bagian dari keseluruhan yang sama, irisan yang diperoleh secara horizontal akan tampak berbeda dari irisan yang diperoleh secara vertikal. Identitas diri adalah komponen terdalam, diri, jika elemen internet adalah lapisan yang membentuk apel. Kulit terluar adalah perilaku, sedangkan dua elemen lainnya diterima oleh diri⁴⁸. Clara R. Pudjijogyanti juga menyebutkan bahwa pembentukan konsep diri berbeda antara laki-laki dan perempuan. Konsep diri laki-laki dibentuk oleh agresi dan kekuatannya, sedangkan konsep diri perempuan dibentuk oleh kondisi fisik dan popularitasnya⁴⁹.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa konsep diri dapat dipisahkan menjadi dua jenis: konsep diri positif dan konsep diri negatif.

C. Definisi Lengger lanang

Sebuah pameran seni, khususnya seni tari, tidak lepas dari peran para penari, karena melalui para penari kita dapat mengamati aspek kerja sama sebuah tarian. Berawal dari sebuah karya tari yang merupakan karya seorang koreografer, jelas dalam sebuah bentuk penyajiannya mengandung

⁴⁸Hendrianti Agustian. *Psikologi perkembangan pendekatan ekologi kaitanya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja*. (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009)hlm 142.

⁴⁹Andi Syahraeni, "Pembentukan Konsep Diri Remaja". Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alaudin Makasar. Al-irsyad Al- Nafs. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam,Volume 7. No.1. Mei 2020. hal 61-76.

maksud atau gagasan, inilah objek yang harus dipersembahkan oleh para penari. Bagi seorang penari sendiri, ia belum tentu mengetahui secara pasti ide dari sang koreografer, sehingga sang penari harus mampu dan mampu memaknai karya tersebut sebagai manifestasi dari ekspresi sang koreografer. Kalaupun seorang penari sudah mengetahui dengan jelas maksud atau gagasan isi koreografer, itu hanyalah hasil penafsiran dan pemaknaan dari gagasan yang muncul. Namun jika ada kecocokan atau keteguhan ide dari sang koreografer melalui seorang penari yang diproyeksikan dalam sebuah presentasi, maka itu hanyalah sebuah kebetulan saja dalam penafsiran seorang penari⁵⁰.

Sebagai pemeran yang profesional seorang pemain dalam seni pertunjukan dituntut untuk bisa mempersentasikan dirinya dalam segala bidang sama halnya seperti peran seorang lengger lanang, lengger lanang sendiri ialah para pelakon pria yang memainkan perannya sebagai perempuan feminim dengan pakaian yang mewah dan segala accesoriesnya, namun penampilannya tersebut hanya untuk keperluan pentas dan hanya sebatas profesi dengan tujuan sebuah hiburan⁵¹.

Pada awalnya lengger lanang ialah hiburan untuk pesta rakyat pada zaman penjajahan belanda dan jepang dengan diperankan oleh kaum laki-laki, Cross gender Jawa dalam perkembangannya mendapat sambutan yang baik dan menjadi hiburan, mendapat penolakan dan kritik dari berbagai lapisan masyarakat. Stigma negatif pada lengger Lanang menyoroti bagaimana seseorang bersikap dan berpenampilan berdasarkan jenis kelaminnya. Pandangan sinis terhadap lengger lanang antara lain oleh para ulama, tindakan lengger lanang bertentangan dengan alam sebagai perbuatan dosa dan haram.⁵²

⁵⁰Sutarno Haryono. "Konsep Dasar Bagi Seorang Penari". Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Vol. 11. No.1 Juli 2012.

⁵¹Muhammad Ihsan Mulya Pratama. "Impression Management pelakon Drag Queen Di Raminten 3 Cabaret Show". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2020

⁵²Langen Bronto Sutrisno, Sahid Teguh Widodo, Bani Sudardi, Warto. "Drag Performance Oleh Javanese Cross Gender Dalam Cabaret Show Di Yogyakarta". *Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema Universitas Sebelas Maret, Indonesia*. 2020. Vol. 17. No. 2. hal 77-88.

Stigma terdiri dari empat komponen, jika semua komponen stigma ditujukan kepada individu atau kelompok maka individu tersebut akan merasa tidak nyaman dengan proses interaksi sosial yang dilakukan sedemikian rupa sehingga berdampak pada pembatasan jaringan sosial. Individu dengan orang lain, menyebabkan gejala depresi, pengangguran, pendapatan berkurang dan bahkan harga diri rendah⁵³.

Individu menerima stigma negatif yang artinya individu menerima label yang buruk, munculnya stereotip negatif terkait dengan label yang diberikan, adanya pemisahan antara individu dengan orang lain akibat label negatif yang melekat pada individu dan individu akan mengalami diskriminasi. Menurut Baron & Byne, dalam kondisi ini, individu yang distigmatisasi negatif mengalami perbedaan sosial dengan anggota kelompok yang distigma positif sedemikian rupa sehingga akan berdampak negatif pada harga diri mereka⁵⁴.

Pengaruh stigma negatif terhadap penurunan harga diri juga ditunjukkan dari hasil observasi. Perilaku yang diperlihatkan oleh lengger lanang mendapat stigma negatif, seperti menunjukkan ekspresi buruk, menari tidak terlalu baik, sehingga penari ini ingin menunjukkan bahwa lengger lanang tidak setara dengan waria, tetapi lengger lanang adalah profesi yang bisa mensukseskan dirinya sendiri dan budaya. Lengger merupakan salah satu bentuk kesenian yang terkenal dan memiliki sejarah panjang di masyarakat pedesaan Banyumas. Kesenian keraton sangat berbeda dengan budaya Banyumas yang sangat erat kaitannya dengan kesenian rakyat. Lengger memiliki daya tarik yang sangat dikenal oleh masyarakat luas pada masa lalu hingga saat ini Lengger sebagai saluran

⁵³ Ni Wayan Yuli Anggraeni, Yohanes Kartika Hardiyato. *Pengaruh Stigma Terhadap Self Esteem Pada Remaja Perempuan yang mengikuti Ekstrakurikuler Tari Bali Di SMA 2 Denpasar*. Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana. Jurnal Psikologi Udayana. 2017.vol.4, No 1. 208-221.

⁵⁴ byne & Baron. *Psikologi Sosial edisi kesepuluh*. 2004. Jakarta: Erlangga, hal 23

ritual bagi masyarakat agraris dalam memberikan sesaji kepada Dewi Sri Lengger sebagai media ritual bagi masyarakat agraris dalam memberikan sesaji kepada Dewi Sri. penyucian agar energi gaib dapat masuk ke dalam dirinya berupa *indhang*. Skenario yang sama terjadi pada penduduk Desa Somakaton, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas, yang merasa bahwa kemampuan supranatural diperlukan untuk membantu mereka memenuhi tujuan hidup mereka, baik dari hama padi maupun keselamatan penduduk.

Purwokerto merupakan salah satu kota di wilayah Banyumas yang mengandung aspek seni pertunjukan lengger Banyumasan. Meski berada di Jawa Tengah, budaya Purwokerto berbeda dengan budaya Jawa (kraton). Budaya ini muncul dari kesadaran spiritual dan kehidupan peradaban pertanian tradisional. Sebagai seni pertunjukan lengger yang berasal dari pedesaan dan terkait dengan berbagai mitos dan fenomena supranatural, seni ini telah berkembang menjadi seni menari yang tidak hanya diapresiasi oleh penduduk pedesaan atau petani, tetapi juga oleh masyarakat kota dari berbagai profesi⁵⁵.

Lengger lanang adalah seni lintas gender yang sangat bernilai, menurut seniman tari Didi Ninik Thowok. Tradisi lintas gender di Indonesia sudah berlangsung lama, sejak abad ke-18. Tidak mengherankan jika laki-laki menggambarkan peran perempuan dalam seni pada saat itu⁵⁶. Walaupun kesenian lengger telah beralih menjadi sebuah hiburan, tetap saja di dalamnya masih terdapat keyakinan dan kepercayaan tertentu yang dengan unsur-unsur “primitif”, keyakinan ini adalah seperti halnya roh halus yang masuk kedalam diri penari tersebut hal ini biasa disebut dengan *indhang*. Dalam tradisi keagamaan, dalam penghormatan kepada dewi kesuburan dalam kesenian tradisional, biasanya dimanapun mereka berada selalu dekat dengan festival seksual, seperti yang terjadi dengan ajaran

⁵⁵Sunaryadi. “*Lengger Tradisi & Transformasi*” (Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia, 2000), hal 35.

⁵⁶Sugeng Iman Hartanto, “*Perspektif Gender Pada Lengger Lanang Banyumas*”... hal 151.

Hindu ketika mereka tiba di pulau Jawa dengan ajaran dan tarian yang terbawa. sehingga mereka mengalami inkulturasi dengan kepercayaan terhadap Dewi Sri sebagai dewi padi. Dahulu, di daerah Banyumas, tarian lengger dilakukan setelah panen sebagai ungkapan rasa syukur kepada para dewa.⁵⁷

a. Sanggar Langgeng Sari

Di Banyumas ada dua bentuk lengger: perempuan dan laki-laki. Penari lengger perempuan disebut ronggeng, sedangkan laki-laki disebut Lengger Lanang. Lengger Lanang berkembang pesat di Banyumas sejak tahun 2014. Pada umumnya lengger lanang banyak terlihat pada saat resepsi pernikahan atau acara peresmian dan lainnya, namun beberapa tahun belakangan ini komunitas Lengger Lanang Langgeng Sari menjadi sorotan masyarakat Banyumas. khususnya. Tora Dinata (Baturaden), Ryan Nurgia Nova (Gombang Kebumen), dan Wahyudi Rismansyah termasuk enam anggota tetap komunitas ini, yang terdiri dari tiga mahasiswa dari luar Banyumas dan tiga lainnya: Tora Dinata (Baturaden), Ryan Nurgia Nova (Gombang Kebumen), dan Wahyudi Rismansyah (Banjarnegara). Para penari lengger lanang ini dapat dikatakan sering mengkolaborasi identitas tariannya dengan tema sentral. Tentunya, hal ini menjadi sebuah inovasi dalam dunia pertunjukan seni lengger lanang eksistensi mereka pun semakin berkembang dalam dunia hiburan maupun film dan televisi⁵⁸.

Dalam situasi ini, anggota masyarakat atau penari lengger lanang Langgeng Sari memiliki ikatan yang kuat dengan pekerjaannya di kancah seni budaya Banyumas Purwokerto, Penari pria dengan bakat berbeda membentuk Lengger Lanang Langgeng Sari sebagian besar penari dalam langgeng sari lengger langgeng sari adalah seniman yang bergerak di

⁵⁷Wien Pudji Priyanto. "Representasi Indhang Dalam Kesenian Lengger Di Banyumas". FBS Universitas Negeri Yogyakarta, Vol.8.No.1. Februari 2010: hal. 105-115.

⁵⁸Lynda Susana Widya Ayu Fatmawati,Dll. "Pola Interelasi Eksistensi Lengger Lanang Sari Dalam Pertunjukan Seni Di Banyumas: Perspektif Bourdieu. Jentera: Jurnal Kajian Sastra. Jentera, volume 7(2), 2018.hal 198-214.

bidang tari dan seni lainnya, sehingga masyarakat langgeng sari lengger lanang telah memilih penari yang memiliki kemampuan yang mereka butuhkan. Pengetahuan dan pengalaman mereka membantu komunitas Langgeng Sari menjadi lebih akurat dibandingkan kelompok seni lainnya.

Tora Dinata adalah penari berbakat yang berasal dari keluarga seniman, ayahnya adalah seorang dalang. Ini menunjukkan Tora Dinata dibesarkan dalam rumah tangga seni tradisional. Sekar Melati tidak serta merta memilih Langger lanang Langgeng Sari sebagai komunitas tempat ia berkecimpung dalam turnya. Awalnya, ia lebih tertarik pada seni kontemporer. Alhasil, ia mendirikan grup musik "Natural Osmon", atau NO, yang oleh anak-anak Banyumas disebut Sheila On 7 dari Banyumas. Tora adalah seorang wedding performer selain menjadi anggota dari band NO⁵⁹.

Dia juga bekerja sebagai model manajemen untuk sementara waktu sebelum menjadi ahli kecantikan. Bakat Tora inilah yang membuatnya mendapatkan reputasi sebagai penata rias pernikahan. Latar belakang Tora Dinata membantunya mengumpulkan dana yang diperlukan untuk memajukan karirnya di bidang seni. Dia tidak hanya penari yang hebat, tetapi juga seorang penyanyi, penata rias, dan pernah bekerja sebagai pemimpin dalam pemerintahan komunitas lengger Lanang Langgeng Sari. Kedua, Wahyudi Rismansyah terkait dengan keahlian menjahitnya. Alhasil, sanggar ini tidak membutuhkan penjahit dan perancang kostum dari tempat lain, untuk mengelola sanggar tari dan sekaligus sebagai instruktur tari, menunjukkan bahwa mereka memiliki keahlian tari yang luas. Ketiga, Riyan Nurgia Nova adalah penari Lengger Lanang yang telah menari sejak kecil dan memiliki ijazah sekolah menengah atas di bidang seni. Ini membantunya memahami tarian dengan lebih baik dan memungkinkannya bereksperimen dengan rutinitas tarian ringan. Ryan

⁵⁹Lynda Susana Widya Ayu Fatmawati, Dll. *"Pola Interelasi Eksistensi Lengger Lanang Langgeng Sari Dalam pertunjukan Seni Di Banyumas: Perspektif Bourdieu*. Hlm 198-214.

juga pernah tampil sebagai penyanyi solo di berbagai acara dan resepsi pernikahan.

Komunitas Langgeng Sari adalah kumpulan individu-individu yang memiliki kekuatan pengalaman kreatif, sebagaimana digambarkan oleh staf lengger Lanang di atas. Praktik mereka dapat membantu arena komunitas Langgeng Sari menjadi lebih kuat. Anggota komunitas adalah individu yang percaya diri yang ahli dalam keahlian mereka. Komunitas lengger Lanang Langgeng Sari terdiri dari penari berbakat, penata rias, dan perancang busana. Penari Legger Lanang dapat ditemukan di seluruh Banyumas, tetapi hanya Legger Lanang Langgeng Sari yang berkumpul di komunitas tertentu. Selain Langgeng Sari, desa Legger Lanang jarang ditemui karena penari Legger masih tampil sendiri dan tidak berkumpul secara berkelompok.

Keterlibatan lengger lanang Langgeng Sari dalam pertunjukan tari membuat komunitas penari ini dikenal masyarakat Banyumas bahkan dunia. Lengger Lanang Langgeng Sari mampu mendominasi pentas seni budaya Banyumas berkat aksi ini. Tidak pernah ada kursi kosong dalam pertunjukan tari Legger Lanang. Lengger lanang Penari Langen Sari sering diminta tampil di Banyumas dan sekitarnya, termasuk di Jepang, Singapura, dan Australia⁶⁰.

b. Prilaku Ritual, Kepercayaan, Dan Agama.

Kegiatan keagamaan simbolik dapat dibagi menjadi tiga kategori:

1. Kebiasaan keagamaan yang berkembang sebagai akibat pengaruh zaman mitologi, disebut juga zaman budaya asli Jawa
2. Kebiasaan beragama yang berkembang akibat pengaruh zaman budaya Hindu-Jawa

⁶⁰Rindik Mahfuri & Moh. Hasan Bisri “*Fenomena Cross Gender Pertunjukan Lengger Pada Paguyuban Rumah Lengger*”. Jurusan Pendidikan Sandratasik. Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Indonesia. Jurnal Seni Tari. Vol.8. No.1. (2019).

3. Kegiatan simbolik keagamaan yang berbentuk dongeng-dongeng dari masa kebudayaan Hindu-Jawa dan Jawa-Islam. Ketiga jenis perilaku simbolik ini sulit dibedakan dalam kenyataan karena semuanya dilakukan secara berurutan, mengakar, dan telah membentuk kebiasaan dan budaya.

Dalam Koentjaraningrat, Robertson Smith mengajukan tiga pandangan mendasar tentang prinsip-prinsip agama dan agama, yaitu:

1. Ritual keagamaan yang sering dilakukan oleh banyak anggota masyarakat yang menganut agama
2. Perayaan keagamaan memiliki peran sosial untuk mempererat kebersamaan komunal.
3. Tujuan dari ritual persembahan, yang pada dasarnya adalah upacara di mana manusia memberikan sepotong hewan.⁶¹

Ritual ialah sebuah tindakan yang mampu dilakukan melebihi dari sebuah tujuan yang bermanfaat saja, menurut *Edmund Leach* sebagaimana dikutip oleh *Eller* mendefinisikan sebuah ritual merupakan bentuk perilaku yang sebagian dari sistem sebagai tanda untuk mengkomunikasikan sebuah informasi, sedangkan menurut *Catherin Bell* dalam bukunya *Ritual theory, Ritual practice* memaparkan bahwa ritualisasi adalah satu hal dari beragam banyaknya strategi yang secara kultural yang bersifat khusus dalam mengatur jalannya sebuah aktifitas yang berbeda dari yang lain. dengan begitu ritual ialah tindakan penting dalam sebuah kultural masyarakat⁶².

Kepercayaan lokal terhadap kemunculan dan Sebuah kepercayaan lokal yang ditemukan di suatu tempat tidak akan sama dengan kepercayaan lokal yang ditemukan di daerah lain karena perkembangan adat istiadat di suatu daerah dengan berbagai sejarah kehidupan, tradisi,

⁶¹Mohammad Dzohir. "Agama Dan Tradisi Lokal (Studi Atas Pemaknaan Tradisi Rebo Wekasan Di Desajepang, Majmebo Kudus)". Stain Kudus. Jawa Tengah Indonesia. Jurnal Ijtimaiya. Vol.1 No 1, Juli- Desember 2017.

⁶²Ayatullah Humaeni "Ritual, Kepercayaan lokal dan identitas budaya masyarakat ciomas banten" Fakaultas Ushuludin. Dakwah Dan Adab IAIN Sultan Maulana.el-Harakah.Vol.17. No.2 Tahun 2015.

dan dalam suatu budaya mungkin menampilkan karakteristik yang berbeda dari yang lain. Dengan awal kemunculan dalam sebuah kepercayaan lokal merupakan hal yang sulit di lacak secara pasti, namun lambat laun dalam kepercayaan masyarakat yang berawal dari sekelompok manusia dengan memiliki pandangan sama mengenai aspek-aspek yang dianggap sakral⁶³.

Fenomena tentang sebuah ritual yang dikemukakan oleh *Idrus* bahwasannya aktivitas upacara ritual budaya yang biasa diikuti oleh seluruh warga dilokasi penelitian ini tanpa membedakan agama, dapat dilihat bahwa ritual yang terjadi dalam sebuah lengger lanang campuran antara budaya Hindu, Islam, dan budaya Jawa, tetapi mereka tidak menyebutnya acara keagamaan, mereka menyebutnya ucapan syukur kepada Dewi kesuburan dalam musim panen tiba⁶⁴. Meskipun ritual tersebut dicampur dengan berbagai do'a -do'a yang biasa di baca oleh orang islam, namun hal tersebut bukan hanya sebagai milik orang jawa saja melainkan ritual tersebut dibumbui oleh beberapa sajen yang cenderung seperti tradisi Hindu Jawa pada zaman dahulu.

c. Perkembangan lengger lanang

Persepsi negatif dari sudut pandang masyarakat terhadap lengger sudah dapat dipahami, Kehidupan lengger pada awal dulu identik dengan praktek prostitusi yang terselubung. Dan kini seiring perkembangannya lengger berubah menjadi ekspresi estetis yang memiliki nilai-nilai keindahan, perubahan bentuk kesenian lengger menjadi media ekspresi estetis yang di pengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung di antaranya:

- a. Besarnya minat dan bakat yang dimiliki seniman
- b. Wajah dan penampilan yang menarik
- c. Faktor keluarga yang mendukung
- d. Tingkat apresiasi yang tinggi dalam kesenian

⁶³Arbi Mulya Sirait, Dll. “*Posisi dan Reposisi Kepercayaan Lokal Di Indonesia*” Sekolah Pascasarjana Universitas Gajah Mada. *Kuriositas*. Edisi VIII. Vol. 1. Juni 2015.

⁶⁴Muhammad Idrus. “Makna Agama Dan Budaya Bagi Orang Jawa”. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *UNISIA VI.XXX* . No.66 Desember 2007.

Faktor-faktor diatas ialah modal pertama untuk menekuni profesi sebagai penari lengger. Bakat serta minat yang diikuti oleh keinginan yang kuat menjadikan sebuah potensi besar yang dimiliki sehingga berhasil mengubah sudut pandang lengger menjadi seni pertunjukan yang variatif⁶⁵. Pada zaman dahulu tarian lengger yang merupakan ritual setelah masa panen selesai dengan ungkapan rasa syukur kepada Dewi Sri atau kesuburan, Selain upacara ritual lengger, lengger lanang dapat digambarkan sebagai tarian religi daerah. Seiring berkembangnya kesenian ini dan semakin banyak yang mengenalnya, fungsinya pun semakin berkembang, yaitu untuk upacara-upacara ritual keagamaan seperti pertunjukan tertentu, seperti penyambutan tamu, dan sebagainya.

Jika dilihat dari kacamata perubahan masyarakat, baik dari segi pertunjukan maupun peran, seni lengger mengalami perkembangan. Lebih jauh lagi, fungsi lengger Lanang telah memberikan kontribusi dan inspirasi bagi terbentuknya berbagai kesenian lain, khususnya di wilayah Banyumas Jawa Tengah, dimana ia memiliki perjalanan sejarah dari awal munculnya kesenian lengger hingga saat ini⁶⁶.

Bentuk - bentuk dalam pengembangan tari diantaranya:

- a. Konsep
- b. Proses kreatif pengembangan tari
- c. Pengembangan gerak
- d. Pengembangan rias busana⁶⁷

Lengger lanang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat Banyumas. Pencipta lengger pada awal mulanya ialah Dariah, beliau merupakan penari pertama yang menjadi pencetus tarian lengger lanang.

⁶⁵Muriah Budiarti. "Mengubah citra lengger menjadi media ekspresi estetis (to change the image of lengger into esthetic medium of expression)". Harmonia jurnal pengetahuan dan pemikiran seni. Vol.IV. No. 2. Mei- Agustus 2003.

⁶⁶Sugeng Iman Hartanto. "Perspektif gender pada lengger lanang banyumas". Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI). Bandung. Pantun Jurnal Ilmiah Seni Budaya. Vol.1. No.2. Desember 2016.

⁶⁷Idun Aristuti & Risnawati. " Bentuk Pengembangan Baru tari mangkok sebagai upaya pelestarian tradisi". Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang. Panggung. Vol. 28. No 4. Desember 2018.

pada awalnya lengger dibawakan oleh penari laki-laki, Namun dengan perkembangannya zaman saat ini, tarian lengger di perankan oleh perempuan. Tarian lengger lanang kembali hidup dengan adanya sebuah paguyuban baru, yaitu paguyuban lengger lanang langgeng sari. komunitas lengger lanang pertama yang terdapat diBanyumas dan diketahui oleh Tora Dinata, awal mula terciptanya komunitas lengger ini ialah untuk sebuah wadah para penari lengger lanang daerah lain untuk melestarikan kesenian lengger lanang agar tetap lestari. Pada tanggal 1 Mei 2017, komunitas lengger lanang ini juga dinobatkan sebagai juara pertama lomba festival unggulan Baturaden, dan ditetapkan sebagai komunitas seni lengger pertama Banyumas, serta warisan seni dan budaya kabupaten yang berada langsung di bawah naungannya. Dinporabudpar Kabupaten Banyumas. Pada tanggal 11 September 2013, komunitas ini didirikan di Desa Pandak, Kecamatan Baturaden. Bentuk pertunjukan lengger lanang pada kelompok lengger lanang langgeng sari akan diteliti oleh peneliti⁶⁸.

D. Kerangka Pengerjaan

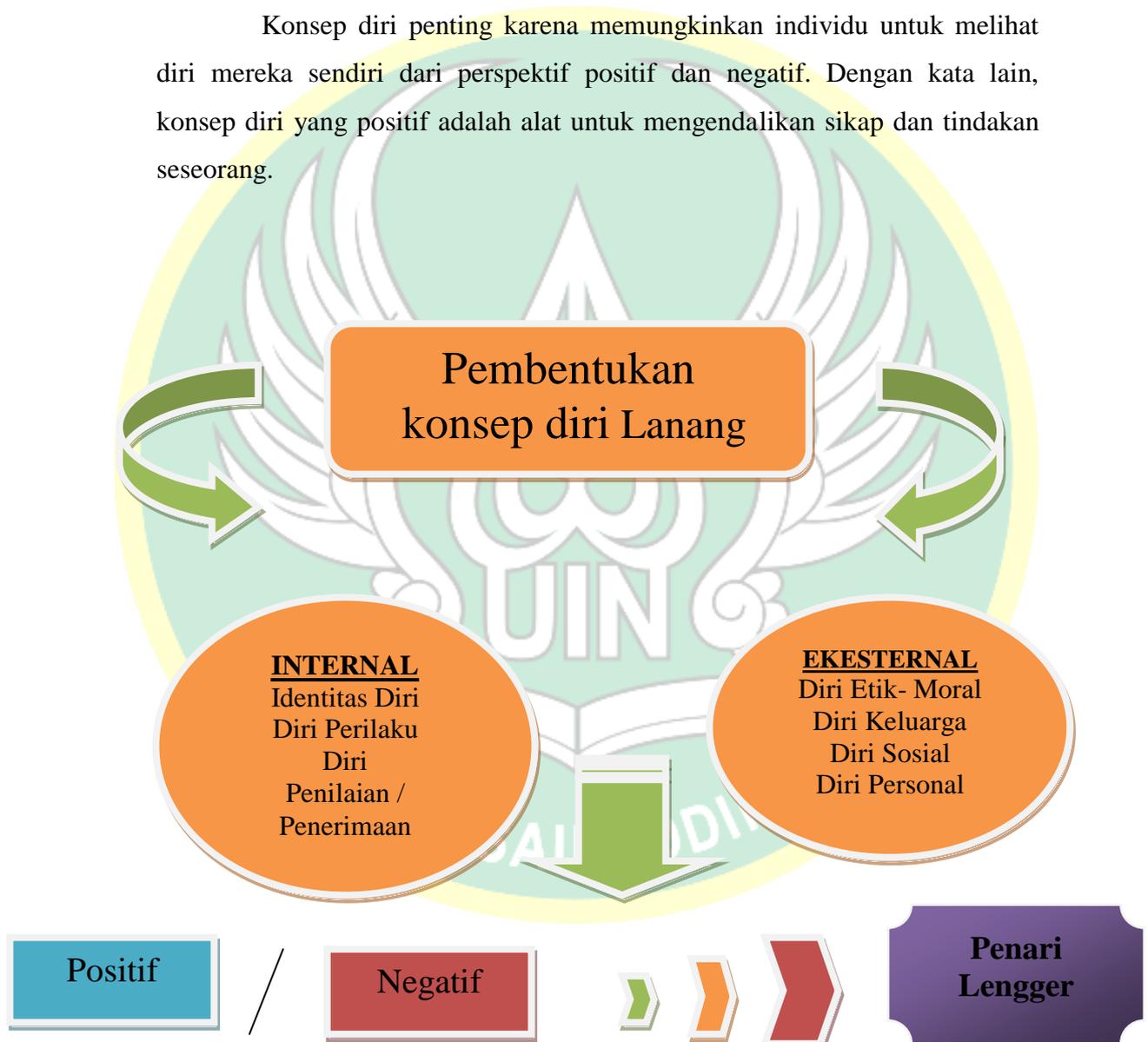
Untuk memberikan pemahaman yang lebih utuh tentang kajian dengan topik konsep diri lengger lanang yang telah disebutkan di atas, akan disajikan dalam bentuk kerangka berdasarkan temuan dari teori-teori yang telah dibahas. Topik pertama yang diangkat adalah penelitian ini, yang mengkaji bagaimana konsep diri lengger lanang yang mengikuti tari tradisional Banyumas mirip dengan profesi lain selain laki-laki.

Aspek internal dan eksternal dibagi menjadi konsep diri ini. Evaluasi diri individu disebut sebagai dimensi internal. Identitas pribadi, yang berkaitan dengan pertanyaan tentang siapa saya, membentuk dimensi interior ini. Diri fisik, diri moral etis, diri pribadi, diri sosial, dan diri keluarga merupakan elemen eksternal yang mempengaruhi pembentukan konsep diri. Proses pembentukan konsep diri terhadap lenger lanang dipengaruhi oleh lingkungan

⁶⁸Resita Aprilia.“ *Eksistensi Lengger Lanang Langgeng Sari Banyumas*”. Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Imaji. Vol. 19. No.1. April 2021:1-7.

dan model orang tua yang diuraikan di atas, berdasarkan dua aspek konsep diri ini. Konsep diri positif dan negatif akan muncul dari koneksi yang ada. Untuk terlibat dengan orang lain, diperlukan konsep diri yang baik; Kegiatan konsep diri negatif meliputi menghindari posisi pemimpin, menghindari kritik, dan tidak mengambil kesempatan, serta tidak memiliki atau tidak memiliki kekuatan untuk memaksakan tekanan.

Konsep diri penting karena memungkinkan individu untuk melihat diri mereka sendiri dari perspektif positif dan negatif. Dengan kata lain, konsep diri yang positif adalah alat untuk mengendalikan sikap dan tindakan seseorang.



Gambar 2.1 :1 Kerangka Teori terbentuknya konsep diri lengger lanang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Strategi deskriptif kualitatif digunakan, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, serta perilaku sepuluh orang yang dapat dilihat.

Penelitian deskriptif digunakan untuk menyelidiki suatu keadaan atau situasi guna memperoleh data, setelah itu data yang terkumpul dianalisis dan hasilnya dideskripsikan dalam bentuk laporan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan data yang terkumpul dalam bentuk gambar dan gambar.kata-kata berdasarkan kondisi yang sebenarnya. Strategi ini digunakan untuk menjelaskan dan mencirikan presentasi diri penggiat tari Lengger Lanang.Data penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu sumber data primer yang diperoleh langsung dari pelapor melalui wawancara, dan sumber data sekunder.

Sumber data sekunder diperoleh melalui referensi dalam jurnal penelitian, buku, dan media lain yang terkait dengan penelitian. Wawancara mendalam adalah strategi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.Ini adalah prosedur yang mencoba untuk mendapatkan bahan penelitian dengan terlibat secara langsung (tatap muka) antara peneliti dan yang diwawancarai, secara terbuka dan tidak terstruktur dengan tetap fokus pada subjek penelitian.

Dalam contoh ini, wawancara meminta serangkaian pertanyaan terbuka yang tidak terstruktur yang bertujuan untuk memunculkan pemikiran dan ide reporter (Creswell, 2009).Data pertama datang langsung dari sumbernya.Metode yang digunakan bersifat kualitatif dan bersifat deskriptif.⁶⁹

⁶⁹Subandi. “Deskripsi kualitatif sebagai satu metode dalam penelitian pertunjukan”. Institut seni indonesiaSurakarta. Harmonia, Volume 11,No. 2 Desember 2011.

Jadi penelitian penulis adalah studi lapangan. Kajian ini menekankan pada pemeriksaan proses pengarsipan deduktif dan induktif, pada analisis dinamika hubungan antara peristiwa yang diamati, dengan menggunakan metode ilmiah, suatu bentuk penelitian yang tidak dapat dicapai dari data statistik.⁷⁰

B. Sumber Data

- a. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari orang atau kelompok, seperti hasil temuan wawancara dengan pengunjung Sanggar lengger lanang Langgengsari.
- b. Data Skunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis dan video youtube yang terdiri dari informasi media berita Legger Lanang Langgengsari.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti mempelajari item penelitian dan mendapatkan informasi atau data untuk dievaluasi dalam suatu hasil pencarian. Ketepatan pemilihan lokasi berpengaruh besar terhadap hasil belajar, oleh karena itu penting untuk dilakukan dengan benar. Pandak, Baturaden, dan Purwokerto Banyumas menjadi lokasi penelitian penulis.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menggunakan orang-orang yang diteliti sebagai sumber pengetahuan untuk penelitian lapangan, baik secara individu maupun kelompok. Subyek penelitian ini adalah kelompok Legger Lanang di sanggar tari Legger Lanang yang ditentukan oleh peneliti. Masing-masing reporter dipilih berdasarkan kekrabannya dengan Lengger Lanang. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah individu dari kelompok

⁷⁰Imam Gunawan, *Metode Pendekatan Kualitatif: Teori Dan Praktik*, (jakarta: Bumi Aksara, 2013). hal 80

Lengger Lanang yang ada di kawasan Purwokerto, Banyumas. Ada 3 orang diantaranya Tora Dinata, Riyan Nurgia Nova dan Wahyudi Rismansyah.

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah Masalah yang sedang dipertimbangkan dalam penelitian. Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah karakteristik seseorang atau kegiatan yang telah dipilih peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya⁷¹. Objek penelitian ini adalah konsep diri lengger lanang di sanggar Langgeng Sari Desa Pandak Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas.

E. Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data, menurut Sugiono, merupakan tahapan yang paling signifikan dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data.⁷² Hal ini menunjukkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat bagi peneliti untuk mendapatkan data. Berikut ini adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap lingkungan atau hal yang diselidiki. Teknik observasi lebih dari sekadar mengamati dan mendokumentasikan tindakan; itu juga memudahkan kita untuk mendapatkan pengetahuan tentang dunia di sekitar⁷³.

Peneliti mendatangi rumah untuk melakukan observasi secara langsung. Dalam contoh ini, peneliti menyaksikan kondisi tersebut dua kali setiap dua minggu selama enam bulan terakhir, terutama pada hari Minggu atau

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

⁷³Jurnal Hasyim Hasanah, fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri semarang, *Teknik-Teknik observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)* attaqaddum, volume 8, nomor 1, juli 2016.

saat pelaku sedang tidak bekerja. Peneliti sebelumnya menjalin hubungan baik dengan penulis Lengger Lanang.

b. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan subjek. Pertanyaan-pertanyaan yang dijawab selama proses wawancara bersifat semi-terstruktur dan dalam lingkungan yang fleksibel. Tujuan dari wawancara semacam ini adalah untuk mengungkap masalah secara lebih terbuka, dan subjek diundang untuk memberikan komentar dan saran selain diwawancarai⁷⁴. Wawancara adalah metode pengumpulan informasi yang melibatkan pertanyaan dan pencarian tatap muka antara peneliti dan reporter atau orang yang diwawancarai, atau tanpa menggunakan aturan wawancara, dalam situasi ketika peneliti dan informan memiliki hubungan sosial yang panjang⁷⁵. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai subjek lengger lanang sebagai penari lenggerlanang yaitu kakak-kakak Tora Dinata, Riyan Nurgia Nova dan Wahyudi Rismansyah.

Wawancara pendahuluan yang berlangsung pada 17 November 2020 bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang Lengger Lanang dan mendapatkan informasi dari penulis Lengger Lanang. Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur pada saat wawancara.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi mencari data pada variabel berupa catatan, buku, agenda, dan dokumen lainnya. Dokumentasi adalah proses yang terjadi di seluruh dunia dan didasarkan pada berbagai sumber, termasuk sumber tertulis, lisan, dan visual. Penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif dilengkapi dengan tinjauan makalah ini⁷⁶. Untuk membantu melengkapi data penelitian, dokumentasi dapat berupa foto, video, gambar, atau foto. Peneliti menggunakan dua bentuk

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

⁷⁵Journal Kartika Nur Kusuma, *Studi Fenomenologi Seksualitas Transgender Wanita Di Samarinda*, Psikoborneo, volume 4, nomor 2, 2016 : 362-373

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014, XXI, hlm 329

dokumentasi dalam penelitian ini, yaitu gambar dan film (video), yang digunakan tidak hanya sebagai bukti data tetapi juga sebagai bukti dari fakta yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi.

F. Analisis Data

Analisis data, menurut Sugiyono, bersifat induktif, yaitu mengkaji data yang terkumpul untuk menghasilkan dan menguji hipotesis. Hipotesis yang telah dibuat berdasarkan data tersebut kemudian terus dicari datanya hingga dapat ditentukan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang diperoleh⁷⁷.

Metode analisis data kualitatif, menurut Moleong, dimulai dengan penelaahan terhadap semua data yang ada dari berbagai sumber, antara lain wawancara, observasi lapangan yang telah ditranskripsikan ke dalam catatan pribadi atau pemerintah seperti gambar, dan lain-lain⁷⁸.

Berikut ini adalah prosedur analisis data dengan:

1. Reduksi data berupaya agar data yang terkumpul di lapangan lebih mudah dipahami dan menjamin kebenaran kesimpulan penelitian.
2. Data disajikan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk menyaring dan melihat foto-foto dari berbagai bagian yang telah didedikasikan untuk tinjauan tingkat tinggi.
3. Langkah terakhir dari proses analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dapat dibentuk dengan membandingkan pernyataan topik penelitian dengan makna yang diberikan dan dipahami oleh premis penelitian.

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014, XXI, hlm 335

⁷⁸J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif, edisi revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Sanggar Langgeng Sari

1. Sejarah Berdiri Sanggar Langgeng Sari

Pada dasarnya ada dua jenis lengger di daerah Banyumas yaitu lengger perempuan dan lengger laki-laki, penari lengger perempuan disebut ronggeng dan laki-laki sebagai Lengger Lanang, perkembangan lengger lanang di Banyumas mengalami percepatan sejak tahun 2014.

Komunitas Lengger Lanang Langgeng sari terletak di Jl. Yudistira, Dusun II Pandak, Rt 03 Rw 04, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas. Diketahui oleh Tora Dinata yang berdiri pada tanggal 11 September 2013, kemudian pada tanggal 29 September 2016 berubah nama menjadi Lengger Lanang Langgeng Sari, dengan saat ini 6 penari dari berbagai daerah di sekitar Banyumas diantaranya: Tora Dinata (Baturaden), Sigit Kurniawan (Baturaden) , Didit Suryanto (Baturaden), Ryan Nurgia Nova (Gombang Kebumen), Piko Prasetyo (Banyumas) dan Wahyudi Rismansyah (Banjarnegara).

Pada umumnya lengger lanang banyak ditampilkan dalam resepsi pernikahan atau acara *grand opening* lainnya, beberapa Tahun terakhir satu komunitas lengger lanang menjadi sorotan masyarakat Banyumas khususnya, komunitas tersebut ialah komunitas Lengger Lanang Langgeng Sari. Tentunya, hal ini menjadi sebuah inovasi dalam dunia pertunjukan seni lengger lanang eksistensi mereka pun semakin berkembang dalam dunia hiburan maupun film dan televisi⁷⁹. Anggota atau penari komunitas lengger lanang Langgeng sari memiliki pengaruh yang kuat terhadap arah dunia seni dan budaya di Banyumas-Purwokerto dalam situasi ini. Penari laki-laki dengan keunikannya membentuk Lengger lanang langgeng sari.

⁷⁹Lynda Susana Widya Ayu Fatmawati,Dll. “Pola Interelasi Eksistensi Lengger Lanang Sari Dalam Pertunjukan Seni Di Banyumas: Perspektif Bourdieu. Jentera: Jurnal Kajian Sastra. Jentera, volume 7(2), 2018.hal 198-214.

a) Bentuk Perntunjukan Lengger

Bentuk pertunjukan lengger di Sanggar Langgeng Sari terdiri dari struktur pertunjukan, gerak, tata rias, kostum, iringan musik, properti, dan lokasi, yang tidak dapat dipisahkan.

b) Struktur pertunjukan

Ada model kesenian lengger di sanggar Langgeng Sari yang berbeda dari jenis pertunjukan lainnya karena memasukkan komponen gerakan baik laki-laki maupun perempuan dalam setiap pertunjukannya. Lengger lanang langgeng sari adalah salah satu organisasi yang didedikasikan untuk melestarikan seni lengger melalui berbagai gerakan seperti cuthatan sampur, penthangan asta, entrakan, geol, dan kaweran, serta sindhent connect. Struktur pertunjukan dipisahkan menjadi tiga pola: pola pengantar, pola perantara, dan pola penutup.

d. Gerak

Untuk memberikan efek artistik pada sebuah lakon lengger, sanggar langgeng sari memanfaatkan ragam gerak dan pola lantai ala banyumasan dalam setiap penyajiannya. Menurut Wahyudi Rismansyah, gaya Banyumasan memuat ragam gerak tari seperti Cythan Sampur, Penthangan Asta, Entrakan, Jalan Lembeyan, Geol, serta gerak hubung Kaweran dan Sindhet, yang kemudian disempurnakan oleh penari Legger Langgeng Sari⁸⁰. (wawancara 21 Desember 2021).

e. Rias Busana

“Pertunjukan lengger lanang langgengsari menggunakan Rias korektif tutur Ryan Nurgia Nova”⁸¹. (wawancara 21 Desember 2021).

⁸⁰Hasil wawancara dengan Wahyudi Rismansyah penari lengger lanang langgengsari Purwokerto, pada tanggal 21 Desember 2021.

⁸¹Hasil wawancara dengan ryan Nurgia Nova penari lengger lanang Langgengsari Purwokerto, pada tanggal 21 Desember 2021.

Tata rias korektif (corrective make-up) adalah jenis rias wajah tanpa cacat yang berusaha menyembunyikan cacat wajah sekaligus menonjolkan fitur-fitur menarik pada wajah penari balet lengger lanang langgeng sari untuk menciptakan kesan yang indah. Ketika orang-orang menyaksikan para penari lengger lanang langgeng sari, kesan cantik yang tercipta dari riasan korektif seringkali membuat mereka takjub, bahkan ada yang menganggap mereka semenarik wanita pada umumnya.

f. Busana

Busana (Pakaian) adalah item yang membantu menampilkan pertunjukan. Pakaian tari berfungsi untuk melindungi tubuh, mempertegas karakter, dan meningkatkan ekspresi gerak. Wahyudi Rismansyah, penari dan perancang busana lengger lanang langgeng sari menjelaskan, busana lengger lanang yang digunakan antara lain kain jarit untuk menutupi pinggang hingga kaki, mekak untuk menutup dada hingga pinggang, dan sanggul, sirkam, menthul, gunungan, hiasan bunga, anting, kalung, gelang, dan sampur untuk aksesoris yang digunakan oleh lengger lanang langgeng sari (wawancara 21 Desember 2021).

g. Properti

Penggunaan properti dalam pertunjukan langgeng sari Lengger Lanang, dalam urutan penyajian pertunjukan seperti pada pentas ebegebege, sedangkan penggunaan ayakan digunakan penari untuk membawa perlengkapan penari panjang yang terdiri dari sepasang sanggul dan sampur dari penggunaan saringan digunakan penari untuk membawa perlengkapan penari panjang yang terdiri dari sepasang.

h. Musik Irian

Setiap pertunjukan seni lengger, pengiring atau musik memainkan bagian penting sebagai pengiring tari atau untuk memberikan mood sehingga pertunjukan seni lengger menjadi semarak kata Pak Sukendar Hadi Soemarto. Kumpulan alat musik calung, antara lain kendang

gambang, dhendhem, kenong, gong, dan ciblon, menjadi pengiring musiknya. (Wawancara tanggal 21 Desember 2021).

Penari lengger lanang langgeng sari mayoritas merupakan seniman yang menggeluti bidang seni tari dan seni lainnya, sehingga masyarakat telah memilih penari yang memiliki bakat yang dibutuhkan. Pengetahuan dan pengalaman mereka membantu komunitas Langgeng Sari menjadi lebih akurat dibandingkan kelompok seni lainnya.

2. Letak dan keadaan geografis

Sanggar lengger lanang langgengsari berada di kecamatan Baturaden desa Pandak, desa Pandak terdiri dari 2 Dusun dan 5 RW 18 RT. Kecamatan Baturaden ialah salah satu kecamatan yang ada di Banyumas, kecamatan Baturaden terletak diantara $109^{\circ}11'42''$ hingga $109^{\circ}14'44''$. Bujur Timur dan $7^{\circ}14'49''$ hingga $7^{\circ}23'54''$ Lintang Selatan, Secara administrasi, Kecamatan baturaden berbatasan langsung dengan kabupaten Pemalang dan Tegal di bagian utara, Kecamatan sumbang bagian timur, kecamatan Purwokerto utara dan Purwokerto timur di bagian selatan dan kecamatan Kedungbanteng di bagian barat.

a) Dusun 1

RW 01 : RT 01, RT 02, RT 03, RT 04 .

RW 02 : RT 01, RT 03, RT 04.

RW05 : RT 01, RT 02 (Perum Raffles Residence).

b) Dusun 2

RW 03 : RT 01, RT 02, RT 03, RT 04.

RW 04 : RT 01, RT 02, RT 03, RT 04.

Luas wilayah desa Pandak adalah 97,5 Ha dengan batas-batas desa sebagai berikut:

- ✓ Sebelah utara berbatasan dengan desa Rempoah
- ✓ Sebelah barat berbatasan dengan desa pamijendan desa kutasari.

Jumlah penduduk desa pandak berdasarkan data sekunder monografi desa tahun 2007 adalah berjumlah 5.076 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 2.522 jiwa dan perempuan sebanyak 2.554 jiwa⁸². Dalam hal ini penelitian yang dilakukan disebuah sanggar tari langgengsari yang bertempat di desa Pandak, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas.

3. Prestasi lengger lanang sanggar langgengsari

Pengalaman lain yang dimiliki sanggar Langgeng Sari adalah menjadi juara pertama kompetisi Baturaden Excellence Festival (FSU) yang diadakan pada 1 Mei 2017. Oleh karena itu, keberhasilan ini membawa Lengger Lanang ke panggung pertunjukan seni, termasuk penulis Borobudur. Festival Internasional 2017, dan pertunjukan itu penting pertama di komunitas ini. Berdasarkan prestasi tersebut, komunitas lengger lanang langgeng sari telah lebih banyak terlibat dalam berbagai pertunjukan seni, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, terutama di Singapura, Sydney, Australia, dan Jepang. Selain itu, komunitas Lengger Sanggar Langgeng Sari telah diundang untuk tampil di acara World Dance Day 2018 di Solo, Tetirah Cirebon: A Tribute to Mimi Rasinah, dan banyak pertunjukan di Jakarta dan Yogyakarta..

⁸²kreasi geologi. 2020. *Peta administrasi kecamatan baturaden kabupaten banyumas*. <https://neededthing.blogspot.com/2020/08/peta-administrasi-kecamatan-baturraden.html>. Diakses pada 6 Juni 2022. Pukul 22.30 WIB.

4. Konsep Diri Terbentuknya Lengger Lanang Langgeng Sari.

a) Identitas dan Latar Belakang subyek Tora Dinata



Gambar 4. 1: Subyek 1 Tora Dinata

Subyek Tora Ardinata adalah seorang penata rias atau MUA (*MakeUp Artist*). Saat ini subyek berusia 40 Tahun, subyek merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang mana memiliki seorang adik perempuan, Ayah Tora Dinata seorang dalang wayang kulit dan Ibu Tora Dinata adalah Ibu rumah tangga. Darah seni yang mengalir dari seorang ayah kini membawa Tora menjadi seniman lengger banyumas.

“Saya itu ikut nari lengger sejak tahun 2013, bebarengan dengan berdirinya sanggar ini”⁸³. (Wawancara 21 Desember 2021)

Pria bernama lengger Sekar Melati ini tidak memilih menjadi lengger secara langsung, Awalnya, ia lebih tertarik pada seni kontemporer. Itu sebabnya ia mendirikan band "Natural Osmon" di tempat pertama. Dia bekerja sebagai pembawa acara untuk acara pernikahan juga. Dia juga bekerja sebagai model manajemen, yang

⁸³Hasil wawancara dengan Tora Dinata penari lengger lanang langgengsari Purwokerto. pada tanggal 21 Desember 2021, pukul 20.30 WIB.

membuatnya menjadi ahli tata rias, keterampilan inilah yang membuatnya menjadi penata rias pengantin hingga saat ini.

“iya gini mba, saya dulu sebelum memasuki seni tradisonal saya lebih tertarik dengan seni modern”.

“jadinya saya bergabung sama band Natural Osmon, posisinya pas itu sebagai vokalis”.

“Setelah itu, lama perjalanan saya sampai akhirnya menjadi pembawa acara di acara pernikahan, manajer model, sampai saat ini sebagai perias pengantin”⁸⁴.(Wawancara 21 Desember 2021).

Selain itu lelaki yang dikenal dengan sapaan mas Tora ini menjelaskan bahwa dirinya mengikuti lengger lanang karena sering melihat kesenian kesenian tradisional yang dimana bapaknya pun seorang dalang wayang kulit. Sehingga terbersit dalam hatinya untuk mendirikan sebuah sanggar yang dimana dapat menjadi wadah bagi para penari lengger lanang daerah Banyumas maupun sekitarnya, agar tetap melestarikan kebudayaan tari lengger ini di era modern seperti sekarang.

b) Identitas dan Latar Belakang subyek Ryan Nurgia Nova



Gambar 4.2: Subyek 2 Ryan Nurgia Nova

Ryan Nurgia Nova ialah seorang penari lengger lanang yang sedari kecil telah mahir dalam menari, dengan menamatkan SMK

⁸⁴Hasil wawancara dengan Tora dinata ... pukul 20.45 WIB.

sekolah menengah kejuruan seni di Banyumas semakin membuat ia tertarik dengan seni tari, Ia memiliki ilmu tari dengan mendalaminya secara baik serta membantu eksplorasi tari.-tarian lengger. Subjek juga memiliki pengalaman sebagai penyanyi solo dalam beberapa kegiatan, baik disekolah maupun acara hajatan.

Ayah subjek ialah seorang petani yang berasal dari gombong kebumen ibu subjek pun berperan sebagai sinden dengan mengisi di dalam grup seni tradisonal di daerah kebumen. “Dulu waktu aku masih kecil seneng banget joget joget kaya nari gitu mba, pas itu tetangga ketawa ngeliat tingkah saya tapi yaa, yang namanya hidup bertetangga ada juga yang nyinyir karna saya cowo jadi nda suka kalo saya nari-nari seperti itu” (wawancara 21 Desember 2021).

Subjek pun menjelaskan bahwa saat ini setelah lulus sekolah ia lebih berfokus menjadi MUA *makeup artist* dikotanya dengan merangkap menjadi lengger dengan satu grup di sanggar langgeng sari.

“Awalnya aku bergabung dengan rumah lengger atau sanggar langgeng sari itu pas aku ikut mengisi video dokumenter yang diadakan sama dinas kebudayaan, mas tora yang ajak aku. Karna aku sering lihat mas tora perform dan mengisi acara di sekolah dulu. aku juga berniat buat ikuti jejak beliau, akhirnya aku pikir ini kesempatan aku buat bisa dan belajar menjadi penari profesional”. (wawancara 21 Desember 2021)

Dengan memiliki darah seni dari keluarganya subjek mendapat dukungan penuh dari keluarganya, meski awalnya cukup sulit untuk meyakinkan kedua orangtuanya karena berdandan seperti perempuan. Subjek anak kedua dari 3 bersaudara kaka pertamanya telah menikah sehingga dirumah hanya ada subjek dan adik perempuannya, adik perempuan subjek lebih tertarik dengan tari dan musik modern. meski sama-sama penari lengger tetapi Tora dan Ryan memiliki perbedaan dimana Ryan lebih berpatok pada teori-teori yang ada di pelajaran sekolah berbeda dengan Tora yang secara otodidak Ia mampu membawa kan tarian lengger apapun dengan berbagai jenis musik

c) **Identitas Dan Latar Belakang Subyek Wahyudi Rismansyah**



Gambar 4.3: Subyek 3 Wahyudi Rismansyah

Wahyudi Rismansyah merupakan penari lengger lanang yang pandai dalam pembuatan kostum serta accessories dalam menari. Hal ini membuat sanggar langgeng sari ini tidak membutuhkan penjahit lain untuk membuat kostum. kemudian subjek tertarik dengan tari di saat sekolah. Berbeda dengan Ryan dan Tora, subjek dalam keluarga tidak ada yang menjadi bagian seniman tetapi keluarga sangat mendukung dengan apa yang subjek kerjakan saat ini selama hal tersebut mengandung hal positif. Selain menjadi lengger lanang di sanggar langgeng sari subjek bekerja sebagai presenter di salah satu stasiun swasta di Yogyakarta, meski demikian subjek masih tetap berperan penting dalam sanggar langgeng sari, sehingga ia selalu menyempatkan hadir dan berlatih dalam kesempatan undangan atau penampilan lengger lanang.

Subjek mahir menari sejak SMP telah terlihat bakat tersebut, semakin memantapkan diri dengan masuk dalam sekolah kejuruan tari sehingga semakin terasah bakatnya, pada Tahun 2019 subjek mulai bergabung dengan komunitas sanggar langgeng sari dengan nama panggung nyai Retno Pinanti. Namun untuk beberapa tahun kebelakang subjek memiliki pekerjaan sebagai presenter swasta.

Sosok yang selalu terlihat ceria dan humoris ini memiliki cita-cita sebagai penari profesional, saya ingin ikut melestarikan budaya Banyumasan sehingga suatu saat masih bisa dilihat dan dirasakan oleh anak cucu kita nantinya. ujarnya (wawancara, 21 Desember 2021)⁸⁵.

5. Analisis Konsep Diri Lengger Lanang

a) Pada Subjek: Tora Dinata

Proses analisis data ini merupakan hasil wawancara tekstual yang telah dilakukan. Peneliti mendapatkan gambaran analitis dari konsep diri lengger Lanang pada topik pertama. Berikut uraian lengkap topik Tora Dinata:

Hasil analisis pertama yang dibahas adalah alasan subjek mengikuti tarian. Analisis ini merinci alasan awal mengapa subjek belajar menari untuk ikut menari di sanggar. Pada awalnya subjek tidak tertarik dengan tari tradisional karena lebih tertarik pada menyanyi solo. Setelah lama menjadi penyanyi solo, subjek kemudian menjadi tamu dalam sebuah hajatan atau acara lainnya, lama kelamaan ia juga bekerja sebagai model manajemen yang kemudian menjadikannya ahli tata rias, dan sekarang menjadi penata rias dan pengantin. Menjadi seorang lengger merupakan pengalaman pertamanya, yang kemudian menjadikannya Tora Dinata sebagai ketua sanggar langgeng sari ia memiliki jiwa pemimpin dan berkoordinasi dengan baik kepada para penari lengger lanang lainnya. subjek memiliki prinsip bahwasannya ia terlahir kedunia dengan membawakan modal tubuhnya yang dapat dimanfaatkan sebagai penari lengger dalam sebuah arti subjek memiliki bentuk tubuh yang gemulai, sehingga menjadikannya hal tersebut adalah sebuah kelebihan karena berbeda dengan lelaki lain yang menunjukkan sisi maskulinnya sedangkan subjek merasa dapat menjadi dua sisi yang maskulin dan feminin Selain itu, Tora Dinata merupakan penari andal yang terlahir di keluarga

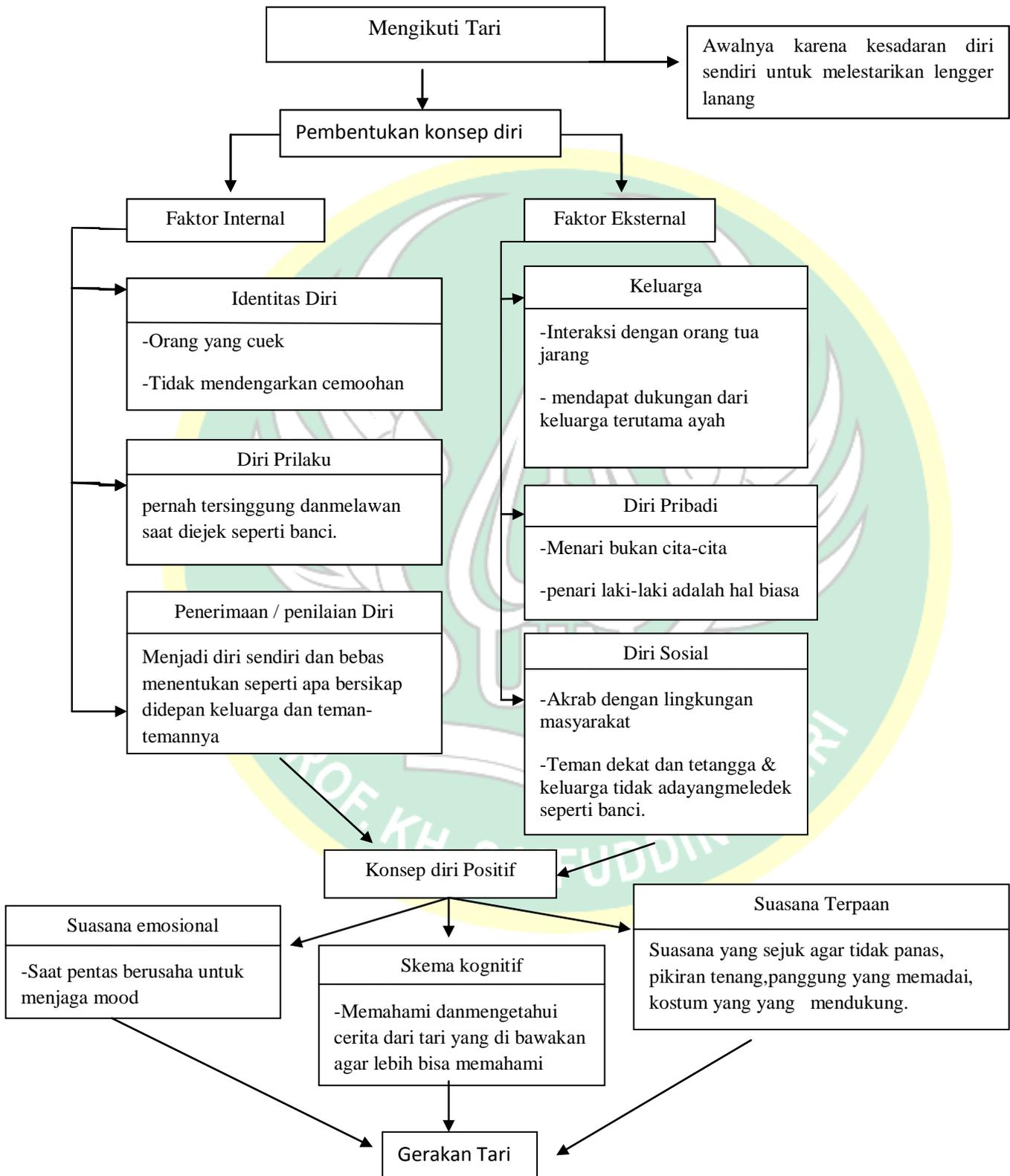
⁸⁵Hasil wawancara dengan Wahyudi Rismansyah penari lengger lanang langgengsari Purwokerto. pada tanggal 21 Desember 2021, pukul 20.55 WIB.

seniman, ayahnya adalah pelaku seni dalang wayang kulit. Hal ini menunjukkan Tora Dinata merupakan seorang yang tumbuh dalam lingkungan keluarga seni tradisional.

Mendapat stigma negatif dalam masyarakat menurut subjek ini adalah menjadi hal yang biasa adanya pro dan kontra, karena kami yang berdandan seperti perempuan di pandang oleh mereka yang kurang mengerti seni dapat dikatakan seperti waria. tetapi subjek memiliki tujuan yang dimana ingin merubah persepsi masyarakat yang memandang negatif bahwa lengger lanang merupakan mereka laki-laki normal yang berprofesi sebagai pelaku seni yang harus berdandan layaknya perempuan, subjek bertekad jika ada yang bertanya mau sampai kapan maka jawabannya “sampai saya tidak dapat menggerakkan tubuh saya lagi”.

Pengalaman yang pernah dialami selama berinteraksi dengan penonton ketika pentas di hajatan atau acara lainnya yaitu banyak yang beranggapan jika penari lengger ataupun subjek ialah seorang perempuan sehingga banyak penonton yang memang ikut menari dengannya ingin memeluk, mencium namun dengan batasan wajar, artian wajar yakni mereka meminta izin untuk melakukannya.

Gambar 4.2: Gambar skema Analisis Subyek Tora Dinata



b) Pada Subjek : Ryan Nurgia Nova

Proses analisis data ini merupakan hasil wawancara tekstual yang telah dilakukan. Peneliti mendapatkan gambaran analisis dari konsep diri lengger Lanang pada topik pertama. Berikut uraian lengkap topik Tora Dinata:

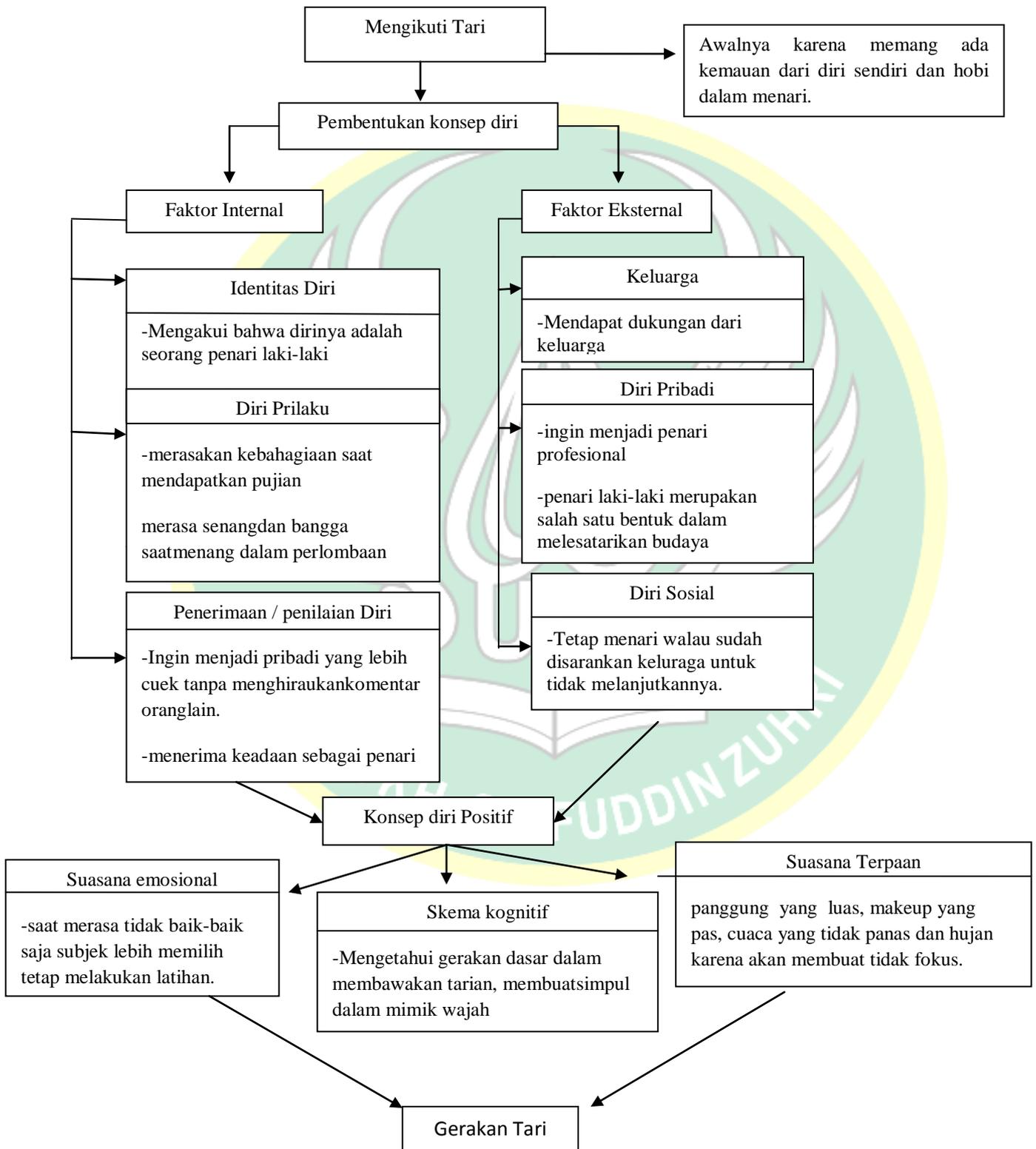
Hasil analisis pertama yang dibahas adalah alasan subjek mengikuti tarian. Analisis ini merinci alasan awal mengapa subjek belajar menari sampai mereka bergabung dengan sebuah tari di sanggar. Ryan Nurgia Nova adalah salah satu anak muda yang tertarik dengan lengger Lanang, pria berusia 20 tahun ini meyakini lengger Lanang adalah panggilanannya. Subjek mengaku pada awalnya bahwa tidak cukup mudah untuk meyakinkan orang tuanya bahwa mereka tidak setuju berdandan sebagai wanita ketika mereka menari, hingga suatu saat subjek mengundang agar kedua datang serta menyaksikan pentasnya.

Melihat keseriusan dan bakat yang dimiliki subjek membuat kedua orang tua Ryan mengerti dan menerima keinginan Ryan untuk menjadi lengger lanang . Untuk mematahkan pemikiran negatif dari masyarakat dan teman-teman selama sekolah bahwa lengger lanang adalah banci atau waria itu tidak benar, meski memiliki sisi feminim bukan berarti ia tidak menyukai lawan jenis.

Justru banyak dari senior yang lebih lama menggandrungi dunia seni mereka dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan keluarga atau pasangan. Dari pengalaman yang subjek alami dalam melakukan tugas pentas sebagai lengger lanang semakin membuat subjek belajar dalam profesionalitas menari, sampai suatu saat ketika sedang menari ada seorang laki-laki yang menarik subjek dan mendekat sambil berbisik untuk mengajak ke hotel. Namun dengan ramah ditolaknya karena memang penuh sadar bahwa subjek adalah laki-laki normal yang hanya sebagai pelaku seni tari lengger lanang. Untuk saat ini subjek berperan selain lengger lanang yaitu *makeup artist*, pengantin, dan pengisi acara dalam hajatan. Untuk saat ini subjek belum melanjutkan sekolah tingkat

universitas, keinginan memang ada namun subjek lebih ingin meniti karir terlebih dahulu.

Gambar 4.3: Gambar skema Analisis Subyek Ryan Nurgia Nova



c) Pada Subjek: Wahyudi Rismansyah

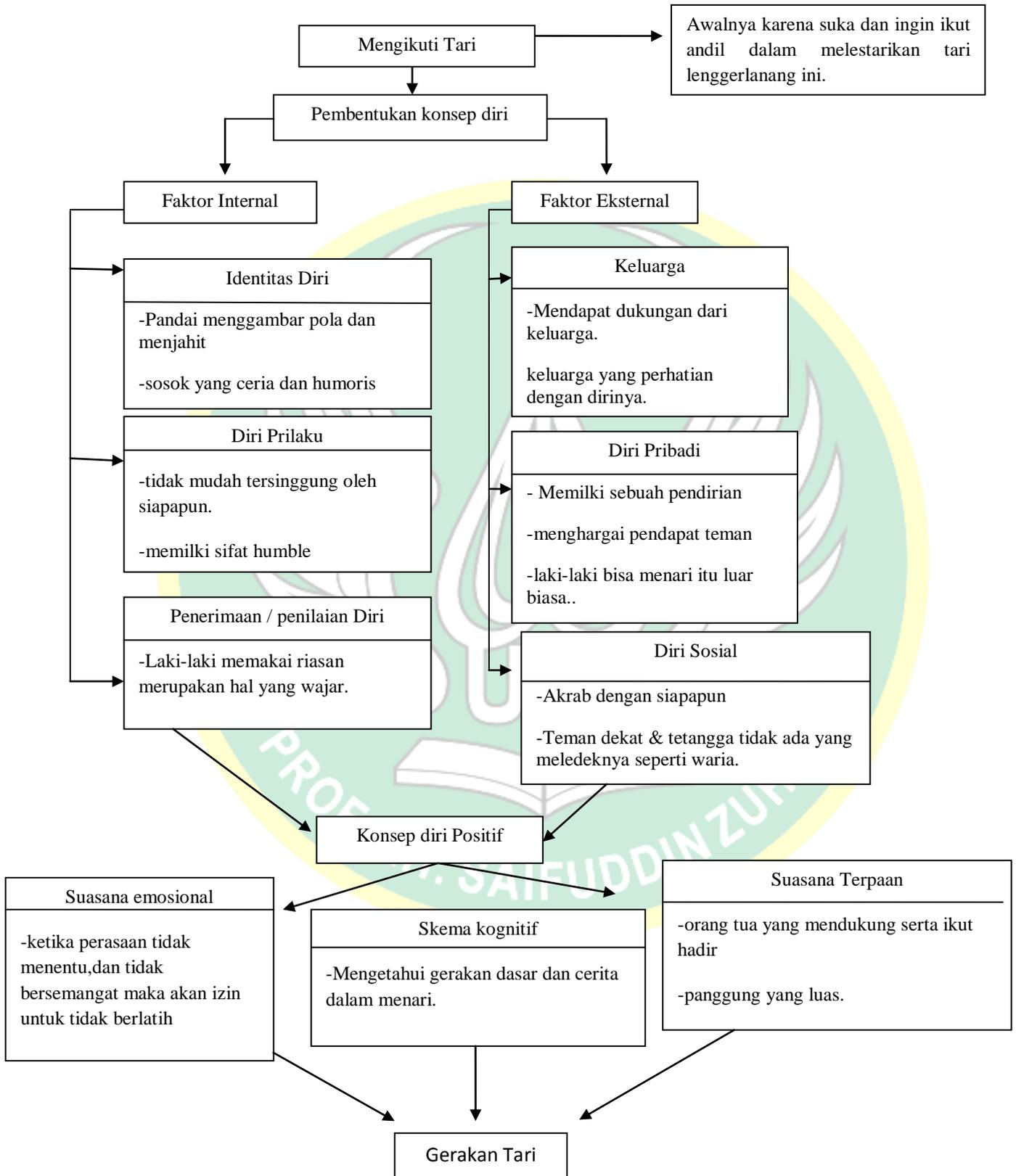
Proses analisis data ini merupakan hasil wawancara tekstual yang telah dilakukan. Peneliti mendapatkan gambaran analitis konsep diri lengger lanang pada topik ketiga. Berikut uraian lengkap argumentasi Wahyudi Rismansyah:

Hasil analisis ketiga yang dibahas adalah mengapa subjek mengikuti tarian tersebut. Analisis ini merinci alasan awal mengapa subjek belajar menari untuk berpartisipasi dalam menari di sanggar, Wahyudi Rismansyah salah satu penari lengger lanang yang kini bekerja sebagai presenter di stasiun swasta, selain itu subjek mahir menjahit dan membuat pola baju sehingga untuk kostum para penari membuatnya tanpa penjahit yang lain selain itu subjek mahir dalam menari hal ini pula yang membuat subjek semakin mantap dan yakin untuk terus ikut berkontribusi dalam sanggar langgeng sari sebagai lengger lanang.

Menjadi lengger bukan hanya sebagai pelaku seni tetapi memiliki cara tersendiri dengan bagaimana cara mendekati diri kepada sang pencipta, salah satunya yakni dengan sebuah ritual bila zaman dahulu tarian lengger ini di persembahkan kepada para dewa atau dewi kesuburan, namun berbeda dengan saat ini lengger lanang memakai ritual tersebut dengan niat mendekati diri kepada Allah SWT.

Untuk subjek sendiri selama menjadi lengger tidak ada yang mencomoh di depan subjek, semua menerima dan mengerti bahwa berpenampilan sebagai wanita adalah salah satu bagian dari peran yang subjek bawakan dalam kesenian lengger lanang.

Gambar 4.4: Gambar skema Analisis Subyek Wahyu Rismansyah



B. Pembahasan

1. Konsep Diri Lengger Lanang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran konsep diri penari lengger lanang, konsep diri bukanlah faktor bawaan. Menurut Carl Rogers ialah adanya konsistensi dan kesesuaian antara diri dan pengalaman, sebuah konsistensi dari semua subjek yang berperan dan bertahap dengan berusaha mempertahankan budaya tradisional. Melalui wawancara dengan ketiga subjek, peneliti memperoleh wawasan tentang konsep diri penari pria. Deskripsi tersebut didasarkan pada pengalaman dan pendapat yang dikemukakan oleh subjek dan dianalisis oleh peneliti.

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa ketiga subjek memiliki latar belakang dan alasan yang berbeda mengikuti tari lengger lanang di sanggar langgen sari. Subyek Tora Dinata mengikuti tarian bermula dari pengakuannya sebagai seniman tradisional, subjek Ryan Nurgia Nova mengikuti tari karena rasa sukanya terhadap tari dengan keinginan untuk menjadi penari profesional, sedangkan subjek Wahyudi Rismansyah mengikuti tari karena memang berkemauan sendiri karena hobi dan keinginannya untuk belajar tari. Mereka terlahir dari keluarga biasa pada umumnya dengan dukungan penuh dari orangtua, meskipun orang tua Ryan sempat tidak menyetujuinya karena menari dengan pakaian perempuan.

Adanya konsep diri bukanlah sebuah bawaan lahir melainkan terbentuk oleh beberapa faktor, hal ini senada dengan pernyataan James F. Calthon bahwa sebuah pengharapan yang ada dalam diri seseorang yang dialami dimasa pubertas dimana seseorang memiliki pengharapan atas dirinya sendiri. Untuk kaum laki-laki yang begitu identik dengan maskulinitas akan terlihat tabu dengan profesinya sebagai penari. Mereka menyadari bahwa menjadi seorang lengger lanang akan mengalami banyak pro dan kontra terlebih karena stigma masyarakat bahwa seorang laki-laki yang mengenakan aksesoris atau baju serta make up perempuan adalah waria, persaingan panggung pun sering terjadi antara lengger lanang dan

lengger wadon(Ronggeng) harapannya subjek Tora Dinata kepada seluruh pekerja seni untuk stop menganggap kami sebagai pesaing dan menguasai lainnya saya ingin semua pekerja seni lainnya untuk sama-sama memajukan budaya bareng, buanglah rasa dengki dan benci kepada eksistensi lengger lanang yang sedang sama- sama memperjuangkan dan mempertahankan kebudayaan Banyumas.

Menurut penulis dalam hal ini ada kesesuaian antara konsep diri lengger lanang di sanggar langgeng sari seperti yang telah dijelaskan diatas dengan teori harlock yakni sebagai berikut⁸⁶:

- a. Persepsi ialah sebuah proses penafsiran informasi seseorang untuk memberikan pemahaman tentang lingkungan sekitarnya. subjek menceitakan tentang dirinya kepada peneliti.

Dalam hal ini persepsi dilakukan dengan menanyakan pengalaman serta latar belakangnya.

- b. Keyakinan ya itu tahapan dalam sebuah kepercayaan terhadap diri sendiri. Sebuah keyakinan tinggi pada kemampuannya, maka akan memiliki keberanian dalam melakukan sebuah tugas yang sulit sekalipun dan bukan sebuah hal yang harus dihindari.

Dalam hal ini penari meyakinkan diri dengan segala upaya bahwa subjek mampu melewati segala tantangan yang ada, meyakinkan diri dan lingkungan sekitar bahwa menjadi seorang lengger lanang dapat memberikan sebuah prestasi.

- c. Emosi dan Sikap membentuk sebuah karakter, emosi juga menjadi sebuah reaksi tubuh saat menghadapi sesuatu. Tanpa emosi, kehidupan seseorang akan terasa hambar karena manusia hidup dengan berfikir. Begitu pula sikap menjadi sebuah karakter dan cerminan orang tersebut.

⁸⁶ Hurloc. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Terjemahan oleh Meitasari Tjandrasa & Mukhlisa Zarkasih (Jakarta: Erlangga, 1976). hlm. 22

Penari mencocokkan potensi diri dan karakteristiknya, misal penari tersebut gemulai dan mahir dalam satu bidang maka ia akan diasah dalam membantu yang lainnya sehingga karakter ini menjadi sebuah kualitas diri.

- d. Pandangan orang lain terhadap dirinya, banyak pro dan kontra pada awalnya, masyarakat beranggapan bahwa menjadi seorang lengger merupakan sesuatu hal yang tabu ketika seorang pria memerankan sikap dan peran seorang wanita.

Dalam hal ini seorang lengger akan menjadi topik utama saat ia memerankan seorang penari perempuan dengan segala aksesorisnya, hanya saja sanggar langgeng sari yang di pimpin oleh Tora Dinata kini semakin konsisten dengan menunjukkan sebuah prestasi dan mengenalkan budaya banyumasan ini kepada dunia.

Tidak Terlepas dari itu, menurut Darmawan ialah sebuah kesan seseorang terhadap ciri-ciri fisik, sosial, dan psikologi yang di peroleh melalui pengalaman dan interaksi dengan orang lain⁸⁷. Pengaruh besar bagi seorang penari dengan memiliki sebuah pengalaman dan konsistensi yang baik, dengan ciri khas tertentu yang menunjukkan bahwa itu adalah dirinya.

konsep diri lengger lanang yang dijelaskan oleh Santrock, konsep diri ialah evaluasi terhadap aspek tertentu dari diri seseorang, Remaja dapat memeriksa diri sendiri dalam berbagai aspek kehidupan akademisnya⁸⁸.

Melihat dari beberapa konsep diri diatas, penulis mengidentifikasi bahwa adanya kesesuaian teori konsep diri menurut Harlock yakni bahwa konsep diri memiliki gambaran sebagai persepsi, keyakinan, emosi dan sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, sistem pemaknaan individu tentang dirinya, dan pandangan orang lain terhadap dirinya,

⁸⁷ Indra Darmawan. *Kiat jitu Taklukkan Psikotest* (Jogjakarta, Buku Kita, 2009), hlm. 50

⁸⁸ Santrock J.W, *Life Span Development*, (Jakarta: Erlangga, 2003). hlm.56.

kemudian berdasarkan hasil lapangan bahwa hal ini tentu saja sesuai sesuai dengan konsep diri lengger lanang di sanggar langgeng sari.

Menurut penulis ada ketidak sesuaian antara konsep diri lengger lanang di sanggar langgeng sari dengan teori yang di jelaskan oleh santrock, hal ini karena adanya individu remaja yang dapat memeriksa diri sendiri dalam berbagai aspek akademisnya sedangkan seorang remaja yang sangat rentan dalam lingkungan dapat menjerumuskan kepada hal negatif bila tanpa dampingan.

2. Terbentuknya konsep diri lengger lanang

G.H mead menjelaskan bahwa konsep diri merupakan sebuah proses yang dibentuk melalui pengalaman yang dialami melalui internalisasi dan organisasi psikolog, pengalaman ini hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisiknya serta refleksi dari diri sendiri yang di terima dari orang-orang penting disekitarnya, dalam hal ini para penari lengger mengembangkan konsep diri nya berdasarkan pengalaman yang telah dialami dengan salah satunya menyikapi pandangan subjek terhadap mereka.

Menurut Clara R. Pudjijogjanti. bahwasannya ada 3 peranan penting dalam konsep diri diantaranya perasaan, pikiran, persepsi berdasarkan pengalaman yang telah dijalani oleh subjek, salah satunya adalah menanggapi pendapat orang lain atau lingkungan yang tidak sesuai dengan pandangan subjek tentang dirinya sendiri. Subjek mengembangkan kepercayaan diri sebagai penari laki-laki, akan menolak hipotesis tabu bahwa tari adalah bidang yang biasanya digeluti oleh perempuan . Menurut Desmita konsep diri dalam suatu proses belajar pada masa pertumbuhan yang berlangsung hingga dewasa , pola asuh dari orang tua yang telah mempengaruhi terbentuknya konsep diri dari individu. profesi dan lingkungan keluarga sangat mempengaruhi sikap dan kebiasaan sang anak sehingga 2 dari 3 subjek mereka masih memiliki darah seni yang kental dari ayah dan ibunya seperti Tora Dinata dengan

seorang Ayah bekerja sebagai dalang dalam kesenian wayang kulit, Ryan Nurgia Nova dan Ibu seorang sinden di salah satu grup kesenian tradisional.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga subjek berhasil dalam mengembangkan konsep diri positif sebagai seorang penari laki-laki. Subjek Tora Dinata akan terus menari hingga tubuhnya tidak bisa bergerak kembali, hal yang sama subjek Ryan Nurgia Nova walau pada awalnya ayah subjek melarang dengan alasan laki-laki menari menggunakan aksesoris dan pakaian wanita, namun subjek tetap bertahan dan melanjutkan sebagai penari laki-laki hingga kini kedua orang tuanya telah menerima dan mengerti, subjek Wahyudi Rismayan Ia juga mengembangkan konsep diri yang positif sebagai penari pria dan berharap menjadi penari profesional.

Seseorang yang dapat mengembangkan konsep diri yang positif akan tetap merasa berharga agar lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi dan masalah. Sebaliknya, jika anak mengembangkan konsep diri yang negatif, ia menerima dirinya sendiri.

1) . Konsep diri positif

Konsep diri diperlukan untuk berkomunikasi dengan orang lain, konsep diri dapat berkembang menjadi aspek baik dan negatif:

- a. Berkeinginan menjadi pemimpin
- b. siap menrimasaran dan kritikan yang bersifat membangun.
- c. siap menerima resiko lebih sering.
- d. memiliki sifat mandiri .
- e. Yakin usaha tidak akan menghianati hasil.
- f. Bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya.
- g. Percaya memiliki kontrol dan pengaruh terhadap kejadian.
- h. bertanggung jawab atas segala perbuatan .
- i. sabar dengan segala keadaan mampu mengatasi apapun yang terjadi.
- j. Dapat menyelesaikan segala pekerjaan

k. Merasa siap menangani serta mempengaruhi lingkungan

2) Konsep diri negatif

Menangani permasalahan dengan keyakinan serta kepercayaan Individu mungkin mengembangkan konsep diri negatif.

Individu dengan konsep diri yang negatif, menurut Montana, menunjukkan karakteristik perilaku berikut:

- a. tidak berkeinginan menjadi seorang pemimpin .
- b. menjauhi saran dan kritikan tidak mau mengambil resiko
- c. Tidak memiliki kemampuan bertahan dalam tekanan..
- d. Kurangnya semangat untuk belajar dan bekerja, serta kesehatan emosional dan psikologis yang buruk secara umum.
- e. Mudah dibujuk dan menyalahgunakan obat-obatan terlarang, hamil di luar nikah, putus sekolah, atau terlibat dalam kegiatan kriminal.
- f. Lebih mudah terombang-ambing oleh orang lain.
- g. Akan melakukan apa saja untuk memuaskan orang dan menyesuaikan diri. Namun, keinginannya untuk menyenangkan orang terkadang membuatnya kesulitan.
- h. Mudah stres
- i. tidak ingin merasa suli, tidak ingin "gagal" dan bergantung pada orang lain⁸⁹.

⁸⁹Winanti Siwi Rispati,Dll. *Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive, Authoritative*, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia Esa Unggul, Jakarta. Jurnal Psikologi Vol.4. No.2. Desember 2006.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Konsep diri merupakan gambaran dari apa yang kita pikirkan, orang lain pikirkan tentang diri yang dituju dan jenis diri yang kita inginkan Berdasarkan hasil penelitian konsep diri lengger lanang di sanggar langgeng sari desa pandak kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas.

1. Konsep diri penari Lengger Lanang dalam penelitian Langgeng Sari tergolong positif dengan ketiga subjek dari tampilan data menunjukkan bahwa ketiga subjek merasakan hal yang sama dengan laki-laki lainnya. Ketiga subjek juga menyadari bahwa setiap manusia memiliki keinginan dan perilaku yang tidak sepenuhnya disetujui oleh banyak orang. Dengan dibalik semua kata-kata negatif dari seluruh dunia yang mengarah kepada mereka. Ketiga subjek terus mengembangkan hal-hal positif dengan tari lengger lanang dan tetap mempertahankan identitasnya sebagai penari.
2. Hasil analisis data menunjukkan bahwasanya terbentuknya konsep diri tersebut, terbentuk dengan baik dengan dilatar belakangi cerita yang dibawakan oleh ketiga subjek dalam sebuah tarian. rasa percaya diri yang terbangun dari sebuah kata-kata yang menyepelkan dan menganggap lengger lanang merupakan hal yang tidak pantas dalam sosial publik karena berdandan dan menyerupai wanita merupakan suatu hal yang kontra pada masyarakat, akan tetapi pada lengger lanang di sanggar langgeng sari membuktikan bahwa diluar batasan-batasan tersebut mereka mampu menunjukkan bahwa lengger lanang adalah sebuah prestasi dan menjadi penari profesioal hingga manca negara , dengan dua sosok yang berbeda diatas pentas dan di luar pentas sebagai laki-laki seutuhnya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan sehubungan dengan hasil dan proses yang diperoleh dari penelitian antara lain

1. Bagi pihak lengger lanang

Agar terus memberikan motivasi serta pemahaman yang baik agar konsep diri dapat memberikan hal positif terhadap lingkungan dan subyek.

2. Bagi pihak keluarga subyek

saran yang dapat diberikan kepada orang tua agar terus memberikan dukungan dan support untuk terus melestarikan warisan budaya leluhur Banyumasan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini hendaknya menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang konsep diri lengger lanang, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan durasi penelitian, kesiapan, penggunaan metode, pengumpulan data, penggunaan bahasa dalam wawancara dengan subjek, peneliti selanjutnya perlu menganalisis lebih tajam, mengingat dalam penelitian ini banyak kendala di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adharto, Wisnu. 2020. *Adaptasi Sosial Gay Muslim Indonesia Terhadap Agama Keluarga*. Jurnal masyarakat & budaya. Volume 22 No.1 Tahun 2020.
- Agustian Hendrianti. *Psikologi perkembangan pendeketakan ekologi kaitanya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja*. (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009)hlm 142.
- Andriani Mutia, Ni'matuzahroh. *Konsep Diri Dengan Konformitas Pada Komunitas Hijaber*, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Fakultas Psikologi Universitas Mhammadiyah Malang. Vol 01. No 01. Januari 2013.
- Aprilia Resita. " *Eksistensi Lengger Lanang Langgeng Sari Banyumas*". Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Imaji. Vol. 19. No.1. April 2021:1-7.
- Aristuti Idun, Risnawati. " Bentuk Pengembangan Baru tari mangkok sebagai upaya pelestarian tradisi". Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang. Panggung. Vol. 28. No 4. Desember 2018.
- Asih, Imalia, Dewi. 2005. Fenomenologi Husserl: *Sebuah cara "kembali ke fenomena"*. Jurnal Keperawatan Indonesia. Volume.9, No.2. September 2005:75-80.
- Asri Dahlia Novarianing, Sunarto. " *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif Pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun)*. Programstudi Bimbingan Dan Konseling Universitas PGRI Madiun, Jurnal Konseling Gusjigang. Vol.6. No. 1. Juni 2020. Hal 1-11.
- Astuti Ratna Dwi. Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri Mendungan 1 Yogyakarta, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, 2014.
- Baron, A. Robert & Byrne Donn. 2003. *Psikologi Sosial*. Penerbit Erlangga.
- Baron, R.A.& Byne , D. 2004. *Psikologi sosial edisi kesepuluh*. Jakarta:Erlangga.
- Budiarti Muriah " *Mengubah citra lengger menjadi media ekspresi estetis (to change the image of lengger into esthetic medium of expression)*". Harmonia jurnal pengetahuan dan pemikiran seni. Vol.IV. No. 2. Mei-Agustus 2003.

- Darmawan Indra. *Kiat jitu Taklukkan Psikotest* (Jogjakarta, Buku Kita, 2009), hlm. 50.
- Dzohir Mohammad. "Agama Dan Tradisi Lokal (Studi Atas Pemaknaan Tradisi Rebo Wekasan Di Desajepang, Majmebo Kudus)". Stain Kudus. Jawa Tengah Indonesia. *Jurnal Ijtimaiya*. Vol.1 No 1, Juli- Desember 2017.
- Fatmawati Lynda Susana Widya Ayu,Dll. "Pola Interelasi Eksistensi Lengger Lanang Sari Dalam Pertunjukan Seni Di Banyumas: Perspektif Bourdieu. Jentera: *Jurnal Kajian Sastra*. Jentera, volume 7(2), 2018.hal 198-214.
- Ghufron, Nur, M & Risnawita Rini,S. 2012. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.
- Habibullah, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan penyesuaian Diri Gelandangan Dan Pengemis Di PSBK Pengudi Luhur Bekas*. *Jurnal Penelitian dan pengembangan kesejahteraan sosial*. Vol 15 No 2. Mei-Agustus 2010.
- Hartanto Sugeng Iman. "Perspektif Gender Pada Lengger Lanang Banyumas", Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung, Pantun *Jurnal Ilmiah Seni Budaya*, Vol. 1 No. 2 Desember 2016. hal 150.
- Haryono Sutarno. "Konsep Dasar Bagi Seorang Penari". Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Vol. 11. No.1 Juli 2012.
- Hasanah, Hasyim. 2016. Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *Jurnal At-Taqaddum*.Vol. 8. No. 1.
- Hasbiansyah, O. 2018. Pendekatan Fenomenologi: *Pengantar Praktik Penelitian dalam ilmu sosial dan Komunikasi*. *Jurnal Mediator*. vol. 9. No. 1.
- Helmi Avin Fadilla. *Gaya Kelekatan Dan Konsep Diri*. Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Psikologi* 1999. No. 1. 9 – 17.
- Hendra Surya. *Percaya Diriiitu Penting, Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Percaya Diri Anak* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 50.
- Hofida, Turofiah, Asad. 2019. *konsep diri waria sebagai kepala rumah tangga*. maddah.
- Humaeni Ayatullah "Ritual, Kepercayaan lokal dan identitas budaya masyarakat ciomas banten" Fakaultas Ushuludin. *Dakwah Dan Adab IAIN Sultan Maulana.el- Harakah*.Vol.17. No.2 Tahun 2015.
- Hurloc. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan oleh Meitasari Tjandra & Mukhlisa Zarkasih (Jakarta: Erlangga, 1976). hlm. 22.

- Idrus Muhammad. "Makna Agama Dan Budaya Bagi Orang Jawa". Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. UNISIA VI.XXX . No.66 Desember 2007.
- Irawan Reina Renata, Dll. "*Pembentukan Konsep Diri Remaja (Studi Pada Remaja Korban Perceraian orang Tua) Kota Makasar Tahun 2020*". Artikel Riset. Promosi Kesehatan. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatan. Universitas Muslim Indonesia. Window of health journal, vol. 01. No.02 (Agustus, 2020) hal 48-58.
- J. Moleong. 2007.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bbnadung: PT.Posda Karya.
- Juliana, Ibrahim Indra, Afrizal Sano.*Konsep Diri Remaja Masa Pubertas Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling*.Konseling Dan Pendidikan, Vol.2. No.1, Februari 2014 Hal 1-7.
- Kusuma, Nur, Kartika. 2016. *Studi Fenomena Seksualitas Transgender Wanita Di Samarinda*. *EjournalPsikobornio*. Vol . 4. No. 2.
- Larasati Inggit. "Pembentukan Konsep Diri Melalui Proses Komunikasi Antar pribadi Pada Perempuan Sosialita (studi Deskriptif Kualitatif Pembentukan Konsep Diri Melalui Proses Komunikasi Antar pribadi Pada Perempuan Sosialita Di Kota Medan)". *Skripsi*. Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan 2016.
- Mahfuri Rindik, Bisri Moh. Hasan "*Fenomena Cross Gender Pertunjukan Lengger Pada Paguyuban Rumah Lengger*". Jurusan Pendidikan Sandratasik. Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Indonesia. Jurnal Seni Tari. Vol.8. No.1. (2019).
- Mahmud, Amir. 2016. Adaptasi sebagai strategi betahan hidup manusia. Ar-Risalah. Vol. XVII No.1 April.
- Mamun, Sukron. 2020. *Konsep Diri*. <https://binus.ac.id/character-building/2020/05/konsep-diri>. diakses pada 5 januari 2021 19:35 WIB.
- Ni Wayan Yuli Anggraeni, Yohanes Kartika Hardiyato. *Pengaruh Stigma Terhadap Self Esteem Pada Remaja Perempuan yang mengikuti Ekstrakurikuler Tari Bali Di SMA 2 Denpasar*. Program Studi Psikologi , Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana. Jurnal Psikologi Udayana. 2017.vol.4, No 1. 208-221.
- Nirmalawati. "*Pembentukan Konsep Diri Pada Siswa Pendidikan Dasar Dalam Memahami Mitigasi Bencana*". Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Ta Dulu Ko, Palu. Jurnal Smarttek. Vol.9 No.1. Februari 2011: hal 61-69.

- Nur'aini, Agustin, Puput. 2015. *Eksistensi Kesenian Lenngger Lanang Tanjung Bergoyang Di Desa Gumelem Kulon kecamatan susukan kabupaten Banjarnegara*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratama Muhammad Ihsan Mulya. "Impression Management pelakon Drag Queen Di Raminten 3 Cabaret Show". *Skripsi*. Surakarta: Univers`Itas Muhammadiyah Surakarta. 2020.
- Priyanto Wien Pudji. "*Representasi Indhang Dalam Kesenian Lengger Di Banyumas*". FBS Universitas Negeri Yogyakarta, Vol.8.No.1. Februari 2010: hal. 105-115.
- Rany,Dll. *Konsep Diri Remaja Dan Peranan Konseling*. Indonesian Institute. Jurnal Penelitian Guru Indonesia-JPGI (2017). Vol 2. No. 2.
- Rispati Winanti Siwi,Dll. *Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive, Authoritative*, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia Esa Unggul, Jakarta. Jurnal Psikologi Vol.4. No.2. Desember 2006.
- Rohadi, Tri, Teguh. DKK. 2016. *Pengaruh Kemampuan Adaptai Lingkungan. Perilaku Masyarakat Dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas Yang Berdampakan Pada kinerja Pemetik Teh (Studi Kasus Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal)*. Journal of management. volume 2 No.2 Maret.
- Saliyo. 2012. *konsep Diri Dalam Budaya Jawa*. Fakultas Psikologi. Universitas Gajah Mada. Vol.20,No12, 2012:2-35.
- Sapriana, Ika. 2010. *Identitas penari Cross gender dalam kehidupan masyarakat Surakarta*. Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Saputri Marlina Eka, Moordiningsih. "*Pembentukan Konsep Diri Remaja Pada Keluarga Jawa Yang Beragama Islam*". Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol .04. N.02. Agustus 2016.
- Sirait Arbi Mulya, Dll. "*Posisi dan Reposisi Kepercayaan Lokal Di Indonesia*" Sekolah Pascasarjana Universitas Gajah Mada. Kuriositas. Edisi VIII. Vol. 1. Juni 2015.
- Siyoto, Sandu, & Sodik, Ali, M. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soerjono, Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*. Jakarta: Penerbit Alfabeta.
- Sunaryadi. “*Lengger Tradisi & Transformasi*” (Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia, 2000), hal 35.
- Sunaryadi. “*Lengger Tradisi & Transformasi*” (Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia, 2000), hal 35.
- Suniarti, DKK. 2016 . *Gambaran konsep diri dan komunikasi interpersonal pada dokter muda fakultas kedokteran universitas Riau*. Jom FK Volume 3 No.1 Februari.
- Sutrisno Langen Bronto, Dll. “*Drag Performance Oleh Javanese Cross Gender Dalam Cabaret Show Di Yogyakarta*”. Jurnal Kajian Sastra. Teater Dan Sinema Universitas Sebelas Maret. Indonesia. 2020. Vol. 17. No. 2. hal 77-88.
- Syhraeni Andi. “*pembentukan konsep diri remaja*”. Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alaudin Makasar. Al-irsyad Al- Nafs. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam. Volume 7. No.1. Mei 2020 hal 61-76.
- Universitas Psikologi 13:14. [https:// WWW. Universitas Psikologi.com/2018/08/teori –konsep-diri-menurut-carl-rogers-positif-negatif.html?m=I](https://WWW.UniversitasPsikologi.com/2018/08/teori-konsep-diri-menurut-carl-rogers-positif-negatif.html?m=I). Diakses pada 23 Desember 2021. Pukul 11:20.
- Utami, Setyo, Savitri, Lusya. 2015. *Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya*. Jurnal Komunikasi. Fakultas Ilmu komunikasi. Universitas Tarumanegara. Jakarta. Volume 7. No 2 Desember.
- W Santrock J. *Life Span Development*, (Jakarta: Erlangga, 2003).hlm.56.
- WA, Gerungan. 1991. Psikologi Sosial. Bandung. PT. Eresco.
- Widodo Prasetyo Budi. *Konsep diri mahasiswa jawa pesisiran dan pedalaman*. Program studi psikologi Fakultas Universitas Diponegoro. Semarang. Jurnal Psikologi Universitas Di penogoro. Vol 3. No 2 Desember 2006.hlm 223
- Widyastuti Yeni. *Psikologi sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). hlm 20-21.
- Wilma Yulia. <https://www.wordsmile.com/kata-mutiara-bahasa-inggris-budaya-culture-artinya>. diakses 22 Juni 2022. pada pukul 21:33 WIB.



PEDOMAN WAWANCARA

- Penulis : kapan awal mula berdirinya sanggar langgengsari?
- Penulis : Mas, boleh ceritakan awal mulanya ikut nari?
- Penulis : kenapa nama rumah lengger dirubah menjadi langgengsari?
- Penulis : Tujuan didirikannya sanggar langgengsari ?
- Penulis : Untuk anggota ada berapa anggotanya mas?
- Penulis : Apa jarak usia dan asal penari beda-beda mas?
- Penulis : Saat bergabung dengan sanggar apakah semua berawal dari penari?
- Penulis : Bagaimana untuk jadwal latihannya mas?
- Penulis : Untuk latihan bagaimana jika domisili penari yang berbeda-beda?
- Penulis : Untuk tarian apakah murni tradisional atau ada campur tari modern
- Penulis : Di era modernisasi sekarang bagaimana mas dan teman teman penari lainnya mempertahankan kesenian tradisional ini?
- Penulis : Jika ada undangan atau pentas berapa kali latihan biasanya mas?
- Penulis : kalau ada undangan untuk tampil apa saja persiapannya?
- Penulis : Sebelumnya dalam tarian lengger ini apa ada ritual khusus?
- Penulis : kalau tujuannya untuk apa mas?

- Penulis : Apakah menjadi lengger suatu pekerjaan utama ?
- Penulis : Terus gimana kalau ada undangan tetapi dengan waktu yang memang bentrok dengan pekerjaan utama?
- Penulis : Bagaimana dengan perasaannya mas saat menjadi penari lengger?
- Penulis : Lalu bagaimana dengan tanggapan keluarga dan masyarakat lingkungan?
- Penulis : Orang tua dan keluarga mendukung ya mas?
- Penulis : Kalau diantara bapak sama ibu siapa yang paling mendukung?
- Penulis : Selain penari lengger lanang langgengsari adakah anggota lain yang mengikuti latihan di sanggar langgengsari?
- Penulis : Pernah gak mas mendapat perlakuan yang kurang baik dari penonton saat pentas?
- Penulis : Lalu bagaimana tanggapan mas tora?
- Penulis : Pernahkah gak dikatai banci oleh teman atau siapapun?
- Penulis : Jika sehari-hari bagaimana dengan penampilan mas ?
- Penulis : Apakah nyaman dengan berpenampilan seperti laki-laki biasa?
- Penulis : Lalu bagaimana caranya agar menjadi penari profesional?

Hari :	Subjek : Tora Dinata Wahyudi RismansRyan Nurgia Nova	Pukul: 19.30- selesai WIB
Lokasi wawancara : Hotel Dominic	Pekerjaan :Penata Rias	Alat Pengumpul data: Hp Recorder
Interviewer :Aliya Hamidah Nurul Qomar	Alamat: Baturaden	
Catatan lapangan: Pada saat wawancara, ketiga subjek sedang melakukan persiapan untuk dokumenter di curug telu.		

Hasil Wawancara Dengan Penari Lengger Lanang Sanggar Langgeng Sari

Hasil wawancara subjek Tora Dinata,Ryan,Yudi

Penulis : Kapan berdirinya sanggar langgeng sari ya mas?

Tora dinata : Sejak Tahun 2013, tepatnya sih tanggal 13 September 2013.Awalnya tuh karena saya berkeinginan untuk menjaga, melestarikan budaya banyumas, karena kalo bukan kita yo sopo meneh (ya siapa lagi). Makannya di bentuklah sanggar ini agar menjadi wadah buat berkumpulnya temen- temen pecinta lengger.

Penulis : Untuk tujuan didirikannya sanggar lanngeng sari sendiri itu apa mas?

Tora Dinata :Sebagai wadah untuk penari lengger lanang daerah lain,untuk melestarikan kesenian lengger lanang agar tetap lestari.

Penulis :mas, boleh ceritakan awal mulanya ikut nari?

Tora Dinata : Jadi saya selalu berfikir bahwa Tuhan memberi anugrah kepada saya lewat tubuh saya, saya memiliki tubuh yang bagus dan gemulai yang saya pikir tidak semua laki-laki memiliki anugrah seperti ini, memiliki dua sisi maskulin dan

feminim,dan karena sayapun dari keluarga yang mencintai dengan adanya seni tradisional.

Penulis : Untuk anggota sanggar langgengsari sendiri ada berapa mas?

Tora Dinata : Untuk anggota tetap itu ada 7 orang, tapi 4 orang lainnya sedang di luar kota melanjutkan sekolahnya ada yang di Yogyakarta dan Solo, Sisanya 3 orang ini hehe..

Penulis :Apa jarak usia dan asal penari beda-beda mas?

Tora Dinata :Untuk usia kita beda beda mba, ada yang 40 lebih dan paling muda 20 tahun, kalau asal daerah kami beda-beda juga ada yang dari kebumen, banjaregara, banyumas, cilacap, purwokerto beda-beda semua mba.

Penulis :Saat bergabung dengan sanggar apakah semua bearwal dari seorang penari?

Tora Dinata :iyaa kebetulan kami besicnya penari dan sinden juga, meskipun pekerjaan kami berbeda-beda kami tetap penari.

Penulis :Bagaimana untuk jadwal latihannya mas?

Tora Dinata :Biasanya kita berlatih ketika akan ada acara atau undangan karna yaa jarak kita kan engga yang berdekatan jadi harus bener-bener atur waktu dan menyempatkan untuk berlatih.

Penulis :Untuk tarian apakah murni tari tradisional atau campur tari modern ?

Tora Dinata :Untuk tari biasanya kita tradisional tetapi kalo rekwesannya ada musik modern yaaa kami juga siap.

Penulis :Di era modernisasi sekarang bagaimana mas dan teman – teman penari lengger lainnya mempertahankan kesenian tradisional?

Tora Dinata :Salah satunya dengan kita mengenalkan tarian ini kepada kalangan milenial seperti sekarang dengan meningkatkan prestasi sebagai penari lengger,dan menambah relasi dari manapun mau tua atau muda. mengajak untuk terus melestarikan budaya indonesia khususnya Banyumasan ini. tidak menutup kemungkinan kita pun berkolaborasi dengan mereka.

- Penulis :kalau ada undangan pentas apa saja persiapannya mas?
- Tora Dinata : kita biasanya mempersiapkan dari mulai kostum, make up, aksesoris, menjaga kesehatan juga, mental juga perlu, yang terpenting mood agar selalu stabil, tapi yo namanya kita dilatih untuk menjadi penari profesional apapun keadaanya harus menampilkan penampilan yang bagus.
- Penulis : Sebelumnya dalam tarian lengger ini apa ada ritual khusus mas?
- Tora Dinata : kalau khusus ndak ada, kita hanya berdo'a mendekatkan diri kepada sang Pencipta, membersihkan badan dan lainnya.
- Yudi :Itu tradisi budaya yang ibaratnya sudah melekat tidak bisa di lepaskan jaditradisi sudah dari dulu,antara lengger ritual tidak adakaitannya.
- Ryan :yang pada intinya ritual yang di lakukan kami yaa memang tertuju karo sing maha kuasa jadi istilahnya belajar menguatkan jiwa, iman kita dan lainnya ya intinya permohonan kepada sang maha kuasa.
- Penulis. : Apakah menjadi lengger suatu pekerjaan utama ?
- Tora Dinata : Yaa sama sama prioritas mba, kalo saya sedang ada job pengantin yo saya terima, klo ada lenggeran saya juga terima karna kalo saya pikir pekerjaan saya ini masih bisa untuk berjalan beriringan.
- Penulis :Lalu bagaimana perasaanya saat menjadi penari lengger mas?
- Tora Dinata :Perasaanya yaa saya senang bangga juga ada perasaan tersendiri ketika saya berhasil membawakan tarian tarian ini kedepan para penonton.
- Penulis :Bagaimana dengan tanggapan keluarga dan masyarakat lingkungan ?
- Tora Dinata :Alhamdulillah keluarga merespon positif meski mungkin harapan bapak diumur saya yang sekarang pengennya bapak, saya yaa segera seperti yang lain, menikah. Tapi yaa bapak juga mengembalikan semuanya ke saya lagi. saya

pasrahkan semua sama Allah Jodo Pati Rezeki wis ono sing ngatur (Jodoh mati dan rizky sudah ada yang mengatur). kalau tetangga sekampung semuanya sudah terbiasa lagi. yaa kalau bukan kita yang mulai melestarikan budaya siapa lagi. awalnya pasti ada pro dan kontrannya dikatain banci lah itu lah ini lah, tetapi bagi saya itu sudah hal biasa seacara mungkin laki-laki lah ko dandane wadon tapiselalu saya menegaskan bahwasanya kami para penari lengger hanya berpenampilan menjadi wanita ketika pementasan, di luar itu yoo saya laki-laki biasa.

Penulis :Selain penari lengger langgengsari apa ada anggota lain mas?

Tora Dinata :Belum kebetulan hanya kita dan crew calung mungkin buat kedepannya mudah mudahan ingin membuka untuk umum juga.

Penuli : Pernah ga mas selama pentas mengalami perlakuan yang kurang baik dari penonton ?

Tora Dinata :owwwh yo pernah mbaaak, sing narik aku, sing euuu punten cium pipi, meluk yo adaa

Penulis :Lalu bagaimana pendapat mas Tora?

Tora Dinata :yaa kalau dari segi izin, mereka ya izin dulu ke saya. karena untuk menghormati saya izinkan, saya sih beranggapan bahwa ini adalah bentuk apresiasi mereka terhadap tarian lengger.

Penulis :Pernah ga ada yang mengatakan hal hal negatif mas? seperti maaf, banci atau waria?

Tora Dinata :Owwh ya adaa, ini yang sering ingin saya luruskan, kita bukan banci kita adalah laki-laki normal yang berprofesi sebagai pelaku seni khususnya lengger ini yang harus berdandan layaknya seperti perempuan saya dan teman – teman yang berjuang sampai titik darah penghabisan akan berjuang dan tetap melestarikan seni budaya lengger lanang ini sebagai cikal bakal adi duhung banyumas, ini pastinya ingin mendapat suport dari teman-teman dari masyarakat banyumas pada umumnya lah yaa khususnya

para lanang (para laki-laki) yaa setidaknya tidak menghujat ataupun tidak mencela kita.

Penulis :Menurut mas tora dan teman-teman sendiri bagaimana caranya agar tetap menjadi penari yang profesional?

Tora Dinata :Tetap konsisten dan terus belajar jadikan apapun yang membuatmu sakit sebagai batu loncatan untuk kita bisa terbang lebih tinggi lagi membuktikan bahwa dengan profesionalisme akan membuktikan eksistensimu dan suatu ketika nanti ada yang bertanya mau sampai kapan saya seperti ini,

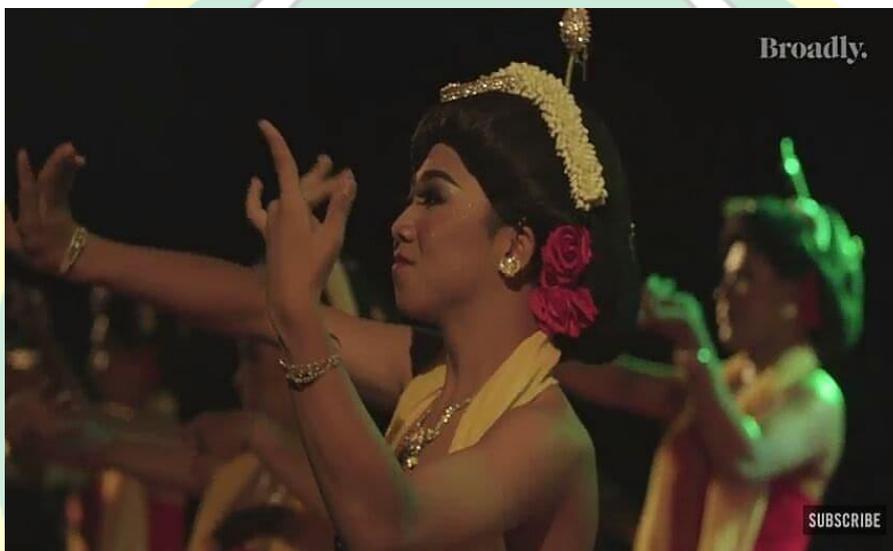
Saya akan jawab tentunya sampai saya tidak bisa menggerakkan tubuh saya maka saya akan berhenti menjadi penari lengger ini.



Gambar 2: Foto bersama pasca wawancara di hotel dominic



Gambar 2: Foto Seluruh Para penari Lengger Lanang



Gambar 3: Foto Penari Lengger Saat pentas created youtube eagel ewards



Gambar 4:Foto para lengger lanang persiapan make up sebelum pentas created youtube eagel ewards



Gambar 5 dan 6: Foto Penari lenggersaat prosesi syuting





Gambar 7 dan 8: Pembersihan diri sebelum melaksanakan pentas created youtube eagel ewards



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon
(0281) 635624 Faksimili (0281) 636553www.uinsaizu.ac.id

KETERANGAN LULUS UJIAN PROPOSAL

Nomor : B.2283/UN/FD.J.BKI/PP.00.9/X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Aliya Hamidah Nurul Qomar
NIM : 1617101049
Semester : sembilan
Jurusan/Prodi : BKI
Tahun Akademik : 2020/2021

Benar-benar telah melaksanakan ujian proposal skripsi dengan judul **Konsep Diri Pelaku Dan Adaptasi Transgender (Studi Fenomenologi 3 Waria Di Purwokerto)** dan dinyatakan: **LULUS**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset dalam rangka penulisan skripsi program S-1.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 18 Februari 2021

Ketua Jurusan

NUR AZIZAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-1657/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ALIYA HAMIDAH NURUL QOMAR
NIM : 1617101049
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : DAKWAH / BKI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 10 Juni 2022

Kepala,

Arif Nurohman



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor: B.188/In.17/FD.J.BK/PP.00.9/1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : NUR AZIZAH
2. NIP : 19810117 200801 2 010
3. Pangkat/ Golongan/ Ruang : Penata Tk. I (III/d)
4. Jabatan : Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
5. Pada Sekolah : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Nama : Aliya Hamidah Nurul Qomar
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 17 Juli 1997
3. Semester/Jurusan : 9 / Bimbingan dan Konseling Islam
4. NIM : 1617101049
5. Fakultas : Dakwah
6. Tahun Akademik : 2021-2022

benar-benar telah mengajukan proposal skripsi dengan judul **Konsep Diri Pelaku Dan Adaptasi Transgender (Studi Fenomenologi 3 Waria Di Purwokerto)** dengan dosen pembimbing: **Kholil Lur Rochman, M.Si.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 12 Februari 2021

Ketua Jurusan,



NUR AZIZAH

NB: Surat disimpan untuk mahasiswa, jangan sampai hilang.



IAIN.PWT/F.DAK/05.02
Tanggal Terbit : 18 Februari 2021
No. Revisi :

Daftar Riwayat Hidup

Assalamu'alaikum wr.wb

Guna memenuhi syarat-syarat untuk munaqosyah skripsi, maka saya sampaikan biodata sebagai berikut:

A. Identitas Diri

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama Lengkap | : Aliya Hamidah Nurul Qomar |
| 2. NIM | : 1617101049 |
| 3. Tempat/Tanggal Lahir | : Jakarta/ 17 Juli 1997 |
| 4. Fakultas/Jurusan | : Dakwah/Bimbingan Konseling |
| 5. Angkatan Tahun | : 2016 |
| 6. Judul Skripsi | : Konsep Diri Lenggeng Lanang Di SanggarLanggeng Sari Desa Pandak KecamatanBatur Raden Kabupaten Banyumas |
| 7. Nama Ayah | : Komarudin |
| 8. Nama Ibu | : Cucu Rohayati |
| 9. Alamat Rumah | : Ciawar Rt02/Rw04, Desa Dayeuhluhur, Kecamatan Dayeuhluhur, Kabupaten Cilacap. |

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Masyitoh 1 Dayeuhluhur
2. SD Negeri 06 Dayeuhluhur
3. SMP IT AL-Fawaz Banjar
4. MA Daarul Huda Banjar
5. UIN Saifudin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Fixlens Photography
2. Mitra Remaja
3. Forkom Potret

Dengan demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk menjadikan periksa dan digunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 13 Juni 2022



Aliya Hamidah Nurul Qomar